

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI CERITA FIKSI  
RAKYAT LUWU BERBASIS METODE *SHOW AND TELL*  
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam rangka penyelesaian studi jenjang Sarjana pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,  
Nurul Wilda S.  
2002050091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI CERITA FIKSI  
RAKYAT LUWU BERBASIS METODE *SHOW AND TELL*  
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam  
rangka penyelesaian studi jenjang Sarjana pada Program studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,  
Nurul Wilda S.  
2002050091**

**Pembimbing**

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S. S., M. Pd.**
- 2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Wilda S.  
Nim : 2002050091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



Nurul Wilda S.  
NIM 20 0205 0091

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Ajar Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show and Tell untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda*, yang ditulis oleh *Nurul Wilda S* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050091, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *12 Maret 2025* bertepatan dengan *12 Ramadan 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 12 Maret 2025**  
**12 Ramadan 1446 H**

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |   |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.  | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.    | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.        | Penguji II    | (  ) |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791011 201101 1 003

## PRAKATA

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ،  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Tentang Materi Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode *Show And Tell* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo sekaligus pembimbing I, Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd., Wakil Bidang Akademik, Alia Lestari, S.Si.,M.Si., Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Taqwa, M.Pd., Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., Sekertaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., dosen penasehat akademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan Semasa perkuliahan.
5. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd, dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan masukan, dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu peneliti ketika peneliti membutuhkan Pertolongan.

9. Hijeriah, S.Pd., kepala sekolah SDN 632 Saronda dan Hilma Yahrib, S.Pd.I., S.Pd., wali kelas V serta staf yang membantu dan memberi izin kepada peneliti.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Syamsuddin S (Almarhum) banyak hal menyakitkan yang saya lalui tanpa sosok bapak babak belur dihajar kenyataan yang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya jatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga penulis kepada bapak yang selalu dirindukan kehadirannya. Dan Ibunda Sulastri Amir yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tak henti untuk mendoakan kebaikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan teruntuk Saudara saya Nahyan Maulana S. dan Muh. Akmal P. yang telah memberikan dukungan dan semangat, materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Om Asikin, Asri, Edi juga Tante Mardewi, , Susanti, dan Maisya juga keluarga yang tidak sempat disebutkan yang selama ini membantu membiayai dan mendoakanku dan juga untuk Nurul Nasihah Masri yang membersamai dan selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Kurniawan, S.H. yang juga berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, materi, waktu kepada saya dan selalu memberi semangat agar pantang menyerah, dukungan, perhatian, dan tempat berkeluh kesah penulis pada saat menyusun skripsi Hingga skripsi ini selesai.
13. Sahabat-sahabat yang membersamai selama kuliah Widya Nazilah, Wulan Syahirah, Fitri Ramadani, Nur Janna dan Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah

memberikan bantuan dan motivasi serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

14. Sahabat- sahabat *The Gabut Team* Alma Hervina, S.Farm., Angraini Ahmad, S.Ag., Nurhalizah, Misnawati Damis, S.Kep., Dwi Eka Oktaviani, dan Arini, S.Pd.yang selalu memberi semangat untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
15. Sepupu-sepupu saya Radiah, Nur Linda, Nurfadilah, Raodah huljnnah yang banyak membantu selama bimbingan dan penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Swt. dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga setiap kontribusi yang diberikan menjadi amal shaleh dan diterima oleh-Nya, Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan ke depan. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Palopo , Januari 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan yā'	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُوْلٌ :haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	fathāh dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### D. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

#### E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجِينَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعْمَ : nu‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (aliflam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

البلادُ: al-bilādu

#### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: ta'murūna

النَّوْعُ: al-nau'

شَيْءٌ: syai'un

أَمْرٌ: umirtu

#### H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

## I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh بِاللهِ billāh

Adapun tā’ marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

## J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī 'al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditullis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

## B. Daftar Singkatan

Swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Spesifikasi Produk.....	12
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	14
B. Modul Ajar .....	16
C. Modul Ajar Bahasa Indonesia.....	17
D. Cerita Fiksi.....	20
E. Metode <i>Show and Tell</i> .....	22
F. Keterampilan berbicara.....	24
G. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Prosedur Pengembangan .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ar-Rahman/55:3-4.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Baqarah/2:31 .....	3

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> kriteria validasi media pembelajaran .....	39
<b>Tabel 3.2</b> kriteria Validasi Ahli .....	40
<b>Tabel 3.3</b> kategori kepraktisan produk.....	41
<b>Tabel 3.4</b> Pembagian Skor N-Gain .....	42
<b>Tabel 3.5</b> Kategori perolehan Efektifitas N-Gain (%) .....	42
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Kebutuhan .....	43
<b>Tabel 4.2</b> Hasil perolehan nilai angket .....	45
<b>Tabel 4.3</b> Nama- Nama Validator .....	50
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran.....	52
<b>Tabel 4.5</b> Hasil validasi Ahli Materi/Isi.....	54
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	56
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Praktikalitas Produk.....	58
<b>Tabel 4.8</b> Penilaian praktisi.....	58
<b>Tabel 4.9</b> Nilai praktikalitas peserta didik .....	59
<b>Tabel 4.10</b> hasil nilai efektifitas oleh peseta didik di kelas V .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Bagan Kerangka Pikir .....	31
<b>Gambar 3.1</b> Tahapan-Tahapan Model Pengembangan <i>ADDIE</i> .....	32
<b>Gambar 3.2</b> Lokasi Penelitian. ....	33
<b>Gambar 4.1</b> Diagram batang analisis kebutuhan .....	46
<b>Gambar 4.2</b> Bagan Perancangan Modul.....	49
<b>Gambar 4.3</b> Revisi Yang Disarankan Oleh Validator Ahli Desain Pembelajaran .....	53
<b>Gambar 4.4</b> Revisi Yang Disarankan Ahli Desain Pembelajaran .....	53
<b>Gambar 4.5</b> Sebelum Revisi.....	55
<b>Gambar 4.6</b> Sesudah Revisi .....	55
<b>Gambar 4.7</b> Revisi Yang Disarankan Ahli Materi .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b> Validasi Angket peserta didik Analisis Kebutuhan .....	78
<b>Lampiran 2</b> Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik .....	83
<b>Lampiran 3</b> Validasi Angket Praktikalitas Siswa .....	89
<b>Lampiran 4</b> Lembar Validasi Praktikalitas Guru .....	93
<b>Lampiran 5</b> Penilaian Guru Terhadap Praktikalitas Modul Ajar .....	99
<b>Lampiran 6</b> Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa .....	102
<b>Lampiran 7</b> Validasi Ahli Desain Pembelajaran.....	109
<b>Lampiran 8</b> Validasi Ahli Materi .....	112
<b>Lampiran 9</b> Validasi Ahli Bahasa.....	115
<b>Lampiran 10</b> Hasil Wawancara Guru .....	118
<b>Lampiran 11</b> Surat Izin Meneliti .....	123
<b>Lampiran 12</b> Surat Keterangan Selesai Meneliti .....	124

## ABSTRAK

**Nurul Wilda S, 2025 “Pengembangan Modul Ajar Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode *Show And Tell* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu”** Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Arwan Wiratman.

Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis kebutuhan Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu, mengetahui desain modul ajar materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu, mengetahui kevalidan Modul ajar materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu, mengetahui kepraktisan modul ajar materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu, dan mengetahui keefektifan modul ajar materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research & Development (R&D) dan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 632 Saronda, subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang dan wali kelas V serta validator. Objek yang diteliti Modul ajar Bahasa Indonesia tentang cerita fiksi rakyat Luwu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan sebuah analisis kebutuhan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar yang memiliki warna dan gambar yang menarik agar lebih semangat untuk belajar, selanjutnya dilakukan uji kevalidan produk. Hasil validasi desain pembelajaran memperoleh nilai 85% kategori sangat valid, validasi materi memperoleh nilai 90% kategori valid, dan validasi bahasa memperoleh nilai 86,11% kategori sangat valid, pada tahap implementasi setelah produk dinyatakan valid selanjutnya memberikan angket kepraktisan kepada peserta didik dengan memperoleh nilai sebesar 90,38% dan kepraktisan guru memperoleh nilai sebesar 95%, Serta berdasarkan hasil uji coba keefektifan yang telah dilakukan pada siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata pre-test 47,56 sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 87,29. Hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata 0,76 dengan kategori tinggi. Sehingga modul ajar materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* ini efektif digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V.

**Kata Kunci:** pengembangan modul ajar, cerita fiksi rakyat Luwu, *metode show and tell*, keterampilan berbicara, SDN 632 Saronda, Kabupaten Luwu.

## ABSTRACT

**Nurul Wilda S, 2025 “Development of Luwu Folk Fiction Story Teaching Module Based on Show and Tell Method to Train Speaking Skills of Fifth Grade Students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency”** Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sukirman Nurdjan and Arwan Wiratman.

This study aims to determine the analysis of the needs of the Indonesian language teaching module on Luwu folk fiction material based on the show and tell method to train the speaking skills of class V students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency, to determine the design of the teaching module for Luwu folk fiction material based on the show and tell method to train the speaking skills of class V students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency, to determine the validity of the teaching module for Luwu folk fiction material based on the show and tell method to train the speaking skills of class V students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency, to determine the practicality of the teaching module for Luwu folk fiction material based on the show and tell method to train the speaking skills of class V students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency, and to determine the effectiveness of the teaching module for Luwu folk fiction material based on the show and tell method to train the speaking skills of class V students of SDN 632 Saronda, Luwu Regency.

This study uses the Research & Development (R&D) research method and the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely the analysis stage, design stage, development stage, implementation stage, and evaluation stage. This research was conducted at SDN 632 Saronda, the subjects of the research were 21 fifth grade students and the fifth grade homeroom teacher and validator. The object of the study was the Indonesian Language teaching module about Luwu folk fiction stories. Data collection techniques were interviews and questionnaires. Data analysis techniques were qualitative analysis and quantitative analysis.

This study resulted in a needs analysis that students prefer teaching materials that have attractive colors and pictures to be more enthusiastic about learning, then a product validity test will be carried out. The results of the learning design validation obtained a value of 85% in the very valid category, material validation obtained a value of 90% in the valid category, and language validation obtained a value of 86.11% in the very valid category, at the implementation stage after the product was declared valid, the practicality questionnaire was given to students by obtaining a value of 90.38% and the teacher's practicality obtained a value of 95%, and based on the results of the effectiveness trial that had been conducted on fifth grade students, the average pre-test value was 47.56 while the average post-test value was 87.29. The N-Gain test results obtained an average of 0.76 with a high category. So that the teaching module of Luwu folk fiction material based on the show and tell method is effective for training the speaking skills of grade V students.

**Keywords:** development of teaching modules, Luwu folk fiction, show and tell method, speaking skills, SDN 632 Saronda, Luwu Regency

## خلاصة

نورول ويلدا س، 2025 "تطوير وحدات تدريس اللغة الإندونيسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو بناءً على طريقة العرض والحكي لتدريب مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة SDN 632 ساروندا، مقاطعة لووو" أطروحة برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف سوكيرمان نورجان وأروان ويراتمان.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تحليل احتياجات وحدة تدريس اللغة الإندونيسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو القائمة على طريقة العرض والحكي لتدريب مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة SDN 632 ساروندا، مقاطعة لووو، لتحديد تصميم وحدة تدريس اللغة الإندونيسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو بناءً على طريقة العرض والحكي. العرض والحكي لتدريب مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة SDN 632 ساروندا، مقاطعة لووو، لمعرفة مدى صحة وحدة تدريس اللغة الإندونيسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو استنادًا إلى طريقة العرض والحكي لتدريب مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة SDN 632 ساروندا، مقاطعة لووو، لمعرفة مدى التطبيق العملي وفعالية تدريس اللغة الإندونيسية وحدة دراسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو بناءً على طريقة العرض والحكي لتدريب مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في SDN 632 Saronda، منطقة لووو.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث والتطوير ونموذج تطوير ADDIE والذي يتكون من 5 مراحل وهي مرحلة التحليل ومرحلة التصميم ومرحلة التطوير ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقييم. تم إجراء هذا البحث في SDN 632 Saronda، وكان المشاركون في البحث 21 طالبًا من الصف الخامس ومعلم الفصل والمحقق في الصف الخامس. هدف الدراسة هو وحدة تعليم اللغة الإندونيسية حول قصص الخيال الشعبي لووو. تتضمن تقنيات جمع البيانات المقابلات والاستبيانات. تتضمن تقنيات تحليل البيانات التحليل النوعي والتحليل الكمي.

وقد أسفرت هذه الدراسة عن تحليل احتياجات مفادها أن الطلبة يفضلون المواد التعليمية التي تحتوي على ألوان وصور جذابة تجعلهم أكثر حماسة للتعلم، ومن ثم سيتم إجراء اختبار صحة المنتج. حصلت نتائج التحقق من صحة تصميم التعلم على درجة 85% في فئة الصالحة جدًا، وحصل التحقق من صحة المواد على درجة 90% في فئة الصالحة، وحصل التحقق من صحة اللغة على درجة 86.11% في فئة الصالحة جدًا. مرحلة التنفيذ، بعد إعلان المنتج صالحًا، كانت الخطوة التالية هي تقديم استبيان عملي للطلاب، حيث حصلوا على قيمة 90.38%، وحصل المعلمون على قيمة 95%. وبناءً على نتائج تجربة الفعالية التي أجريت تم إجراء اختبار على طلاب الصف الخامس، وكان متوسط قيمة الاختبار القبلي 47.56 بينما كان متوسط قيمة الاختبار البعدي 87.29. حصلت نتائج اختبار N-Gain على معدل 0.76 مع فئة عالية. حتى يكون استخدام وحدة تعليم اللغة الإندونيسية حول مادة قصص الخيال الشعبي لووو فعالاً.

الكلمات الرئيسية: تطوير وحدات التدريس، قصص الخيال الشعبي لووو، أسلوب العرض والشرح، مهارات التحدث، SDN 632 ساروندا، منطقة لووو.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut keterampilan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan ini memaksa manusia untuk berpikir kritis dan inovatif.<sup>1</sup> Ketika berpikir dan berinovasi, manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Institusi pendidikan harus mampu memprediksi perkembangan tersebut dengan terus mencari program yang sesuai dengan perubahan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara siswa juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, Jadi Pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek dalam ranah pendidikan, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan berbicara dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.<sup>2</sup> Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dapat mengekspresikan

---

<sup>1</sup> I Gusti Ngurah Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (2021): 369–77.

<sup>2</sup> Kusumawardani, "Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Negeri Pekajangan," 2024. *Undergraduate\_thesis*, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

diri.<sup>3</sup> Allah Swt menciptakan manusia dan mengajarkan mereka kemampuan berbicara, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Terjemahannya: 3. “Dia menciptakan manusia, 4. mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman/55:3-4).

Berdasarkan Tafsir Qur'an Karim oleh Prof. K. H. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an oleh K. H. Zainuddin Hamidy dan K. H. Fachruddin H. S, serta Tafsir Rahmat oleh K. H. Oemar Bakry, ketiganya sepakat bahwa ayat 3 dari surah Ar-rahman menyatakan Allah sebagai pencipta manusia. Hal itu dijelaskan bahwa, yang bernafas dan beraktivitas, telah disebutkan dalam kitab suci sebagai ciptaan Allah. Dulu manusia tidak ada, dan kemudian diciptakan oleh Allah. Ayat 4 menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia berbicara. Selanjutnya, para mufassir bahkan mengartikan ini sebagai kemampuan berbicara dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Agama RI dan Tafsir Rahmat. Dalam Tafsir Rahmat juga disebutkan bahwa kemampuan berbicara ini adalah nikmat dari Allah.<sup>4</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan karena kasih sayang Allah Swt lalu manusia diajarkan Allah agar dapat berbicara dengan baik. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi tidak semua orang mampu berbicara di depan umum dengan baik. jika manusia tidak mampu mengucapkan sesuatu yang baik, lebih baik kita diam Jangan sampai ucapan kita

---

<sup>3</sup> Noermanzah, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.”

<sup>4</sup> “Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 775.”

malah menyakiti hati orang lain. Selain itu, juga dijelaskan dalam al-quran surah Al-Baqarah ayat 31 bahwa proses pembelajaran pertama kali berlangsung didunia terjadi ketika Allah Swt mengajari nabi Adam nama-nama benda :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahannya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Q.S. Al-Baqarah/2:31).

Pada surah Al-Baqarah ayat 31 dijelaskan tentang keistimewaan manusia yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dan menangkap bahasa.<sup>5</sup> Kemampuan manusia dalam merumuskan gagasan dan memberi nama pada segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berilmu sekaligus lahirnya ilmu pengetahuan. Menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat dan bahkan harus dididik. Saat dilahirkan, bayi manusia belum bisa berbuat apa-apa, apalagi anggota tubuh, otak, dan pikirannya masih lemah. Namun, setelah melalui proses pendidikan, bayi manusia mengalami perkembangan. Saat itu, Nabi Adam A.S. merupakan manusia pertama di muka bumi, sehingga belum ada manusia lain yang mendidiknya. Oleh karena itu, Allah Swt mendidik Nabi Adam A.S. dan mengajarnya sebagai bekal untuk menjadi khalifah kelak.

---

<sup>5</sup> “Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 6.”

Surah Al-Baqarah ayat 31 mengajarkan kita tentang pentingnya pengetahuan dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik, sebagaimana Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Adam dan menantang malaikat untuk menyebutkannya. Hal ini sangat relevan dengan penelitian "Pengembangan Modul Ajar Materi Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show and Tell untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa", di mana tujuan utamanya adalah melatih siswa untuk menyampaikan pengetahuan melalui keterampilan berbicara. Cerita fiksi rakyat Luwu digunakan sebagai materi ajar untuk memperkenalkan budaya lokal, dan dengan menggunakan metode Show and Tell, siswa tidak hanya belajar menghafal tetapi juga menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik.

Adapun menurut Tafsir Wajiz Kemenag RI menyebutkan bahwa nama-nama benda yang diajarkan adalah tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Hal itu Dijelaskan dalam Tafsir Al Mishbah karya Prof. M Quraish Shihab, surat Al-Baqarah ayat 31 menunjukkan bahwa manusia diberi potensi oleh Allah untuk mengetahui nama-nama, fungsi, dan ciri-ciri benda. Misalnya, fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Selain itu, manusia juga diberi potensi untuk berbicara. Adapun hadist yang menjelaskan tentang pentingnya berbicara yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).

Terjemahannya: “Dari Abu Hurairah ra, dia berkata; Rasulullah saw. bersabda:

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganla ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya”.<sup>6</sup> (HR. Al-Bukhari).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa perkataan manusia yang tidak baik kepada sesama jangan sampai menimbulkan kekacauan di tengah masyarakat dan merusak hubungan harmonis yang telah tumbuh dan terpelihara di dalamnya. Berkata apa saja boleh, asal tidak berlebihan agar nantinya ucapan kita tidak tersaring dan perkataan yang tidak baik terlontar kepada orang lain, yang akhirnya menimbulkan kerusakan dan penyakit hati, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarnya. Komunikasi dan ekspresi merupakan dua fungsi bahasa yang tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual kedua fungsi tersebut dapat dibedakan. Siswa harus mampu memiliki keterampilan berbahasa dalam mewujudkan kebutuhan untuk mengekspresikan diri. Keterampilan berbahasa secara umum memiliki 4 komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa di atas sangat erat kaitannya.<sup>7</sup> Salah

<sup>6</sup> “Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal As-Syaibani Az-Dzuhli, Musnad Ahmad Bin Hanbal, Kitab. Baaqiy Musnadul Mukatstsiriin, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 434.”

<sup>7</sup> Heru Pratikno, Irma Yulita Silviany, Asri Nuranisa Dewi, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba Dalam Menganalisis Dan Menulis Teks Dengan Penguatan Materi Kebahasaan | Jurnal Bastrindo.” <https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/view/948>.

satu keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara mendorong setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara verbal dengan baik dan benar di depan orang lain. Untuk mencapai hal tersebut, siswa juga harus memiliki kemampuan berbicara yang baik selama proses pembelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau ide. Selain itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama proses pembelajaran. Begitu pula dalam bercerita, siswa harus mampu bercerita dengan baik dan percaya diri, Bercerita juga merupakan keterampilan berbicara yang sangat penting untuk melatih komunikasi dan keberanian untuk tampil di depan umum. Kemampuan Keterampilan berbicara siswa tidak hanya dapat menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi mereka juga akan membangun rasa percaya diri, yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan dengan mendengarkan cerita dan mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi mereka.

Cerita fiksi, dengan segala imajinasi dan kreativitasnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara mereka. Melalui cerita fiksi, siswa dapat belajar untuk menyusun alur yang menarik untuk merangsang minat berbicara siswa, kemampuan bercerita siswa akan semakin

berkembang, membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak, serta mengasah keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyampaikan cerita fiksi dengan baik, metode yang efektif harus digunakan agar alur cerita dapat disampaikan dengan jelas dan menarik perhatian pendengar. Metode yang tepat dapat membantu pembaca atau pendengar merasakan setiap detail cerita, memahami karakter dengan lebih baik, dan terhubung dengan dunia imajinatif yang dibangun. Siswa dapat lebih mudah mengungkapkan kreativitas mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara dan bercerita mereka secara lebih percaya diri dengan menggunakan metode yang sesuai, seperti menunjukkan dan menceritakan atau bermain peran.

*Metode Show and Tell* menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga dalam pengembangan kosakata dan pembentukan kalimat. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kebahasaan seperti pengucapan, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk menunjukkan keberanian dan ekspresi yang lebih baik, baik melalui suara, ekspresi wajah, maupun gerak tubuh yang mendukung cerita.<sup>8</sup> Contohnya, siswa menyampaikan cerita atau pengalaman dengan bantuan media, seperti gambar, foto kegiatan sehari-hari, atau objek/barang.

---

<sup>8</sup> Putri, "Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas Va Sd Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keritang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/56060/>.

Berdasarkan Informasi wali kelas V SDN 632 Saronda bahwa keterampilan berbicara beberapa siswa masih sangat kurang, siswa cenderung tidak percaya diri untuk menyampaikan gagasan dan idenya saat berdiskusi maupun sedang melakukan pelatihan berbicara. Wali kelas V juga belum pernah mengembangkan media atau bahan ajar untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran cerita fiksi. Permasalahan ini perlu segera ditindaklanjuti agar keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dan minat mereka terhadap pembelajaran cerita fiksi dapat lebih berkembang. Jika masalah ini tidak diteliti lebih lanjut, kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa yang masih kurang akan terus berlanjut tanpa adanya perbaikan. Hal ini bisa berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, tanpa pengembangan media atau bahan ajar yang menarik, minat siswa dalam pembelajaran cerita fiksi akan tetap rendah, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sulit tercapai. Oleh karena itu, masalah ini perlu segera ditangani untuk memastikan perkembangan keterampilan berbicara dan minat belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Melihat fakta tersebut, peneliti perlu melakukan pengembangan bahan ajar keterampilan berbicara berbasis metode *Show and Tell*, bahan ajar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat luwu di kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah desain modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu?
3. Bagaimanakah validitas melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu?
4. Bagaimanakah praktikalitas melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu?
5. Bagaimanakah efektifitas produk melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia cerita tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu.
2. Mengetahui desain modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu.
3. Mengetahui validitas hasil pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu untuk melatih keterampilan berbicara berbasis metode *show and tell* kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu.
4. Mengetahui praktikalitas hasil pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu untuk melatih keterampilan berbicara berbasis metode *show and tell* kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu.
5. Mengetahui efektifitas produk pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show And tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabuupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat didalam dunia pendidikan khususnya keterampilan berbicara. Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis (siswa , guru, sekolah) yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penerapan pembelajaran bahasa dengan metode *Show And Tell*.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan dalam penelitian ini bisa berguna untuk:

- a. Siswa, Penelitian ini diharapkan bisa lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pendapat mereka dan lebih percaya diri khususnya keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru, Penelitian Ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengaman guru bahasa Indonesia, dan dijadikan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- c. Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya metode *Show And Tell* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.

### **E. Spesifikasi Produk**

1. Modul ajar yang sesuai dengan materi pokok kelas V SD/MI
2. Modul ajar yang dikembangkan untuk digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri dan fleksibel.
3. Proses modul ajar yang menarik dengan menggunakan metode yang efektif.
4. Sasaran Produk Siswa Kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu

### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan asumsi dan keterbatasan adalah sebagai berikut :

#### **a. Asumsi Pengembangan**

Modul ajar ini akan dikembangkan menjadi modul yang valid dan praktis serta dilengkapi desain yang menarik sehingga siswa memiliki minat atau daya tarik untuk mempelajari serta memahami pelajaran dengan mudah. Aplikasi canva sangat membantu dalam pengembangan bahan ajar ini. Setelah modul ini dikembangkan atau didesain dengan semenarik mungkin menggunakan aplikasi canva kemudian di cetak.

#### **b. Keterbatasan**

Modul ini memiliki beberapa keterbatasan

1. Modul ini hanya memuat materi cerita fiksi pada kelas V SD
2. Modul ini hanya memuat 3 cerita fiksi rakyat Luwu.
3. Modul ini hanya bisa digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Peneliti Menggunakan hasil penelitian sebelumnya untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Nelly Pada tahun 2024 , berjudul “Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Negeri Pekajangan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan metode show and tell dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 5 SD Negeri Pekajangan, untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode show and tell dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 5 SD Negeri Pekajangan.<sup>9</sup>Persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian Research and Development .Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan model penelitian *field reseach* sedangkan peneliti menggunakan model penelitian ADDIE.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Abidah Idrus et al. pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11

---

<sup>9</sup> Kusumawardani, Nelly. “Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Negeri Pekajangan.” Undergraduate\_thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 11 Tarowang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *Show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari et al. tahun 2017 Dengan judul “ Penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini”. Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi anak usia dini TAAM Hidayatulloh masih mulai berkembang dalam keterampilan berkomunikasi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal – hal yang berkaitan dengan

---

<sup>10</sup> Nur Abidah Idrus et al., “Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 15, 2023): 25711–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10721>.

penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini.

Penggunaan metode *show and tell* mampun untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini, yaitu pada aspek anak mampu melakukan kontak mata, berbicara dengan jelas dan benar, serta mendengarkan dan merespon dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *show and tell*. Adapun perbedaannya yaitu Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur widia ningsih et al. tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *show and tell*, meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *show and tell*. Hasil penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 63,64%, siklus II sebesar 79,55%, dan siklus III sebesar 86,36%.

---

<sup>11</sup> Tri Lestari, Yasbiati, and Mustika, “Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 1, no. 1 (June 20, 2017): 129–36. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *metode show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode Show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara Sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian Research and Development (R&D).

## **B. Modul Ajar**

### **1. Pengertian Modul Ajar**

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).<sup>13</sup> Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar

---

<sup>12</sup> Nur Widia Ningsih, Rokhmaniyah, and Susiani, "Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (December 3, 2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75128>.

<sup>13</sup> Sakur et al., "Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Matematika SMP/Mts Kabupaten Inhu Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka."

Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar juga mempertimbangkan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

#### 1. Fungsi Modul Ajar

Modul ajar memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran.

#### 2. Tujuan pengembangan modul ajar:

- a. Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran;
- b. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran;
- c. Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- d. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.

### **C. Modul Ajar Bahasa Indonesia**

#### 1. Pengertian Modul Ajar Bahasa Indonesia

Modul ajar Bahasa Indonesia adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia. Modul ini berisi materi, aktivitas, serta evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi kemampuan berbicara, menulis,

membaca, dan mendengarkan.<sup>14</sup> Modul ajar ini tidak hanya digunakan sebagai pedoman pengajaran bagi guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan berbagai metode yang menyenangkan dan efektif.

## 2. Manfaat Modul Ajar Bahasa Indonesia

Manfaat penggunaan modul ajar Bahasa Indonesia sangat signifikan, di antaranya adalah membantu siswa belajar secara terstruktur, meningkatkan keterampilan bahasa, dan memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efisien. Modul ajar juga dapat menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia, karena materi yang disajikan dapat dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, modul ajar juga memberikan kemudahan dalam evaluasi pembelajaran, karena dilengkapi dengan soal-soal latihan yang dapat mengukur pencapaian siswa.

Karakteristik modul ajar Bahasa Indonesia antara lain mencakup susunan materi yang jelas dan terstruktur, adanya tujuan pembelajaran yang spesifik, serta penyediaan aktivitas yang beragam untuk melatih keterampilan bahasa. Modul ajar juga seringkali dilengkapi dengan media pendukung seperti gambar, video, atau audio untuk mempermudah pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, modul ajar harus fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mudah diakses dalam berbagai situasi pembelajaran. Keberagaman metode, seperti diskusi, permainan bahasa, dan

---

<sup>14</sup> Arip Wira Utama, Fatimah Nur Rohiim, Efrida Qurotul A'yun, Khansa Hafidza, and Kundharu Saddhono. "Implementasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Virtual Tour Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMA." *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 1, no. 4 (December 8, 2023): 52–62. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.134>.

tugas-tugas kreatif, juga menjadi karakteristik penting dalam modul ajar Bahasa Indonesia untuk menjaga keberagaman dalam proses belajar. Karakteristik modul ajar Bahasa Indonesia antara lain mencakup susunan materi yang jelas dan terstruktur, adanya tujuan pembelajaran yang spesifik, serta penyediaan aktivitas yang beragam untuk melatih keterampilan bahasa.

Modul ajar juga seringkali dilengkapi dengan media pendukung seperti gambar, video, atau audio untuk mempermudah pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, modul ajar harus fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mudah diakses dalam berbagai situasi pembelajaran. Keberagaman metode, seperti diskusi, permainan bahasa, dan tugas-tugas kreatif, juga menjadi karakteristik penting dalam modul ajar Bahasa Indonesia untuk menjaga keberagaman dalam proses belajar.

Modul ajar Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan agar dapat menjawab tantangan pembelajaran yang beragam.<sup>15</sup> Melalui pemanfaatan modul ajar yang tepat dan terstruktur, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik, tetapi juga memiliki wawasan yang luas terhadap budaya dan sastra Indonesia, serta mampu mengaplikasikan keterampilan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.

---

<sup>15</sup> Diyanayu Dwi Elviya And Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya | Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar."

#### **D. Cerita Fiksi**

Cerita Fiksi merupakan suatu karya sastra yang berasal dari hasil imajinasi si penulis. fiksi merupakan suatu cerita naratif yang timbul atau muncul dari imajinasi pengarang serta tidak memperdulikan fakta sejarah.<sup>16</sup> . Melalui cerita fiksi, pembaca dapat merasakan emosi, berimajinasi, dan mempertimbangkan ide-ide yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya, menjadikannya sebagai sarana yang kuat untuk menghubungkan, menginspirasi, dan menghibur pembaca di seluruh dunia.

##### **a. Ciri- ciri cerita fiksi**

Ciri-ciri cerita fiksi mencakup beberapa aspek penting yang membedakannya dari cerita non-fiksi atau realitas. Berikut adalah beberapa ciri-ciri utama cerita fiksi:

1. Bersifat Imajinatif: Cerita fiksi ditulis berdasarkan khayalan atau imajinasi penulis, bukan fakta nyata. Meskipun demikian, penulis seringkali mencampurkan fakta dengan khayalan untuk menciptakan cerita yang lebih menarik dan kredibel.
2. Bahasa Konotatif: Dalam cerita fiksi, penulis sering menggunakan bahasa konotatif, yang berarti bahasa yang tidak sebenarnya. Ini mencakup penggunaan majas dan bahasa tersirat untuk menyampaikan pesan atau makna yang lebih dalam.

---

<sup>16</sup> Salmaa Ihsania, Wikanengsih Wikanengsih, and Ismayani, "Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa." *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (August 8, 2020): 81–90.

3. Kebebasan Kreatif: Penulis fiksi memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka tanpa terikat oleh sistematika atau fakta nyata. Ini memungkinkan penulis untuk berkreasi dan menciptakan dunia yang unik
4. Fokus pada Emosi dan Perasaan: Cerita fiksi dirancang untuk menysar perasaan dan emosi pembaca, bukan hanya logika atau fakta. Penulis fokus pada pengalaman emosional karakter dan latar belakang cerita untuk menarik dan mempengaruhi pembaca
5. Pesan Moral atau Amanat: Meskipun cerita fiksi bersifat imajinatif dan tidak nyata, mereka sering kali memiliki tujuan positif, seperti memberikan pesan moral, amanat, pelajaran, atau keteladanan kepada pembaca.
6. Struktur dan Unsur: Cerita fiksi memiliki struktur dan unsur yang khas, termasuk tema, tokoh, alur/plot, konflik, klimaks, latar, amanat, sudut pandang, dan penokohan. Unsur-unsur ini membantu menciptakan cerita yang menarik dan mendalam.
7. Jenis-Jenis Cerita Fiksi: Ada berbagai jenis cerita fiksi, termasuk novel, cerpen (cerita pendek), roman, cerita rakyat dan drama.<sup>17</sup> Setiap jenis memiliki karakteristik dan tujuan khususnya

Cerita rakyat merupakan cerita mengenai masa lalu atau masa lampau yang biasa diwariskan atau diceritakan kepada generasi muda.<sup>18</sup> Bisa dikatakan cerita rakyat ini merupakan warisan budaya generasi terdahulu yang diturunkan secara lisan. Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat

---

<sup>17</sup> Suci Amalia And Marwan Pulungan, "Analisis Nilai Karakter Cerita Fiksi Yang Terdapat Pada Tema Menjelajah Angkasa Luar Kelas VI Sd." Thesis, Sriwijaya University, 2021. <https://repository.unsri.ac.id/60945/>.

<sup>18</sup> Choirudin And Ratnawati, "Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat Paser Dan Berau."

secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral.<sup>19</sup> Cerita fiksi ditulis berdasarkan imajinasi yang diperoleh dari pemikiran sang penulis dan berbagai pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Luwu merupakan satu diantara kabupaten yang ada di Sulawesi selatan, Luwu dahulu dinamai Wara tempat kelahiran dari peradaban Bugis pada abad X sampai XIV dan menjadi kerajaan yang terkuat dan tertua. Cerita rakyat Luwu sangat beragam, diantaranya mitos, legenda dan Banyak dongeng yang menceritakan tentang asal muasal suatu daerah dan biasanya digambarkan oleh manusia-manusia yang mempunyai kesaktian.

## **E. Metode Show and Tell**

### **1. Pengertian metode *show and tell***

*Show and Tell* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan suatu benda kepada orang lain. Benda yang ditunjukkan dapat berupa benda nyata atau benda tiruan. Benda yang ditunjukkan oleh orang tersebut kemudian diceritakan.<sup>20</sup> *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu benda kepada lawan main kemudian mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.

---

<sup>19</sup> Dasti Meylan Hasanah, "Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Batikam Di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar." Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, 2023. <http://repository.unp.ac.id/49408/>.

<sup>20</sup> Irwan Setia Budi, "Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan metode Show and Tell pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura."

## 2. Manfaat *Show and Tell*

Metode *Show and Tell* bermanfaat untuk mengembangkan banyak aspek dalam keterampilan berbahasa, karena dalam penerapan metode ini siswa banyak berbicara dan menyimak percakapan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan guru, membiasakan siswa untuk mendengarkan dan didengar, menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan, mendapatkan kesempatan untuk bercerita, memahami persamaan dan perbedaan, menggunakan kata-kata dengan tepat, dan membiasakan siswa untuk berucap kata-kata yang positif.<sup>21</sup> Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari metode *show and tell*, antara lain: Anak belajar bercerita dan mendengarkan, menjadi pendengar yang baik saat memperkenalkan diri, melakukan penyelidikan berdasarkan pertanyaan, dan menjalin hubungan antara tanggapannya dengan teman lain, melatih keterampilan berbicara kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri.

## 3. Tujuan Metode *Show and Tell*

Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi dilingkungannya, memberikan rasa keberanian siswa dan keinginan untuk

---

<sup>21</sup> Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran." March 15, 2018. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/235>.

terlibat dalam permasalahan sosial. Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat student center atau berpusat pada siswa.

## **F. Keterampilan berbicara**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Keterampilan berbicara memiliki peran penting demi menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam dunia kerja serta memajukan bangsa dalam peradaban dunia yang modern ini, jika keterampilan berbicara yang baik kurang maka akan menghalangi seseorang, bukan saja dalam hal berkarir, tetapi juga dalam hubungan sosial dan pribadi.<sup>22</sup> Maka dari itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan sebagai keterampilan yang paling mendasar terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran,

---

<sup>22</sup> Hasnah Hasnah, Fajar, and Nurdini Fajriyanti, "Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru." *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (April 10, 2022): 513–19. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32343>.

gagasan atau ide, dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi ketika sedang berbicara.

Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang beradab, komunikatif, jelas, dan mudah dipahami.<sup>23</sup> Berbicara adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan keterampilan menyimak untuk memahami pembicaraan. Dengan mendengar orang lain berbicara, anak akan belajar bagaimana suatu kata diucapkan dan bagaimana digunakan dalam sebuah kalimat.<sup>24</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan berbicara secara umum adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain (yang diajak berbicara). Sedangkan tujuan secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat (gagasannya), menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya. Pembelajaran dalam melatih keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai

---

<sup>23</sup> Nurul Aswar, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi* 11, no. 1 (May 31, 2022): 202–14.

<sup>24</sup> Sukirman Nurdjan, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo." *IQRA- Jurnal Pendidikan*, July 14, 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/633/>.

kemampuan berbicara dengan baik. Tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- b. Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- c. Bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.
- d. Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
- e. Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

### 3. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut.

#### a. Bercerita

Bercerita adalah menuturkan suatu cerita secara lisan (walaupun bahan cerita bisa berwujud karangan tertulis). Kebiasaan bercerita ini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Pada waktu dulu kegiatan bercerita jauh lebih semarak, dibandingkan masa sekarang.<sup>25</sup> Kegiatan bercerita di kalangan masyarakat Jawa dan beberapa daerah lain juga mengenal kegiatan bercerita

---

<sup>25</sup> Tasya Br Ginting Munte, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Xi Sma Negeri 1 Munte."

berupa pertunjukan wayang yang dibawakan oleh dalang dengan perangkat alatnya. Banyak daerah lain mengenal kegiatan bercerita tersebut dengan nama dan cara yang berbeda-beda. Kegiatan bercerita yang disebutkan di sini lebih bersifat tradisional, berlaku secara turun-temurun.

b. Debat

Istilah debat tampaknya juga cukup dikenal di kalangan masyarakat. Terkadang ada ungkapan untuk seseorang yang senang berdebat, maka disebut suka debat atau jago debat. Debat sebenarnya mirip dengan dialog. Debat berarti bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang masih merupakan pro dan kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib tertentu.

c. Diskusi

Istilah diskusi cukup dikenal, terutama di kalangan kaum terdidik. Bagi kalangan kampus, diskusi sudah merupakan kegiatan yang dianggap lazim. Diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.<sup>26</sup> Diskusi kelompok biasanya ditandai dengan lebih terbatasnya jumlah peserta, tingkat keformalannya kurang menonjol. Diskusi panel biasanya menghadirkan beberapa pembicara kunci atau para penyaji materi, kemudian diikuti audiens. Dalam diskusi panel yang banyak berperan adalah para panelis (para penyaji atau pembicara), audiens memang diberi kesempatan memberikan pendapat atau tanggapan, tetapi jatahnya lebih sedikit.

---

<sup>26</sup> Siti Bilkis Ida Rosyidah, "Interaksi Mahasiswa Iain Kediri Di Ruang Publik (Studi Kasus Interaksi Di Warung Kopi Sekitar Kampus Iain Kediri)." Undergraduate, Iain Kediri, 2021. <https://etheses.iainkediri.ac.id/10096/>.

#### d. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi.<sup>27</sup> Istilah wawancara sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Wawancara mirip dengan dialog. Namun, wawancara cenderung lebih mengaktifkan orang yang diwawancarai. Orang yang diwawancarai tentu amat beragam, bisa ia merupakan seorang ahli atau nara sumber, juga bisa sebagai anggota masyarakat biasa.

#### e. Pidato dan Ceramah

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Sedangkan ceramah merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu.<sup>28</sup> Meski sama-sama merupakan bentuk komunikasi publik, namun pidato dan ceramah mempunyai karakteristik, tujuan, dan pendekatan yang berbeda. Pidato lebih fokus pada persuasi, inspirasi, dan dampak emosional, sering kali digunakan dalam konteks formal dan seremonial. Di sisi lain, perkuliahan lebih menekankan

---

<sup>27</sup> Sahbuki Ritonga, "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, No. 2 (December 25, 2023). <https://doi.org/10.58822/Tbq.V7i2.158>.

<sup>28</sup> Tasya Br Ginting Munte, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Xi Sma Negeri 1 Munte." Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3393>.

pada transfer pengetahuan, pemahaman mendalam, dan interaksi dengan audiens, umumnya digunakan dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri.

#### f. Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih.<sup>29</sup> Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (melalui telepon, misalnya) dan tulisan (di chat room). Percakapan ini bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

#### g. Indikator keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan.<sup>30</sup> Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut.

##### a. Ketepatan Vokal

- 1) Pengucapan konsonan dan vokal secara benar.
- 2) Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan.
- 3) Ucapan dalam berbicara harus jelas dan benar.

##### b. Intonasi Suara

- 1) Pemenggalan kata/jeda yang jelas.
- 2) Nada dalam berbicara harus sesuai dengan konteks.

---

<sup>29</sup> Muchlisin Riadi, "Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)." December 30, 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>.

<sup>30</sup> Lestari, Saparahayuningsih, and Yulidesni, "Meningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah."

3) Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat.

c. Ketepatan Ucapan

1) Pemilihan kata atau diksi harus tepat dan sesuai dengan konteks.

2) Penggunaan kalimat harus benar dan sesuai tata bahasa.

d. Urutan Kata yang Tepat

1) Pengucapan kata-kata harus dilakukan dengan urut dan tepat.

2) Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas.

e. Kelancaran

1) Pembicaraan tidak boleh tersendat atau diikuti oleh jeda yang terlalu lama.

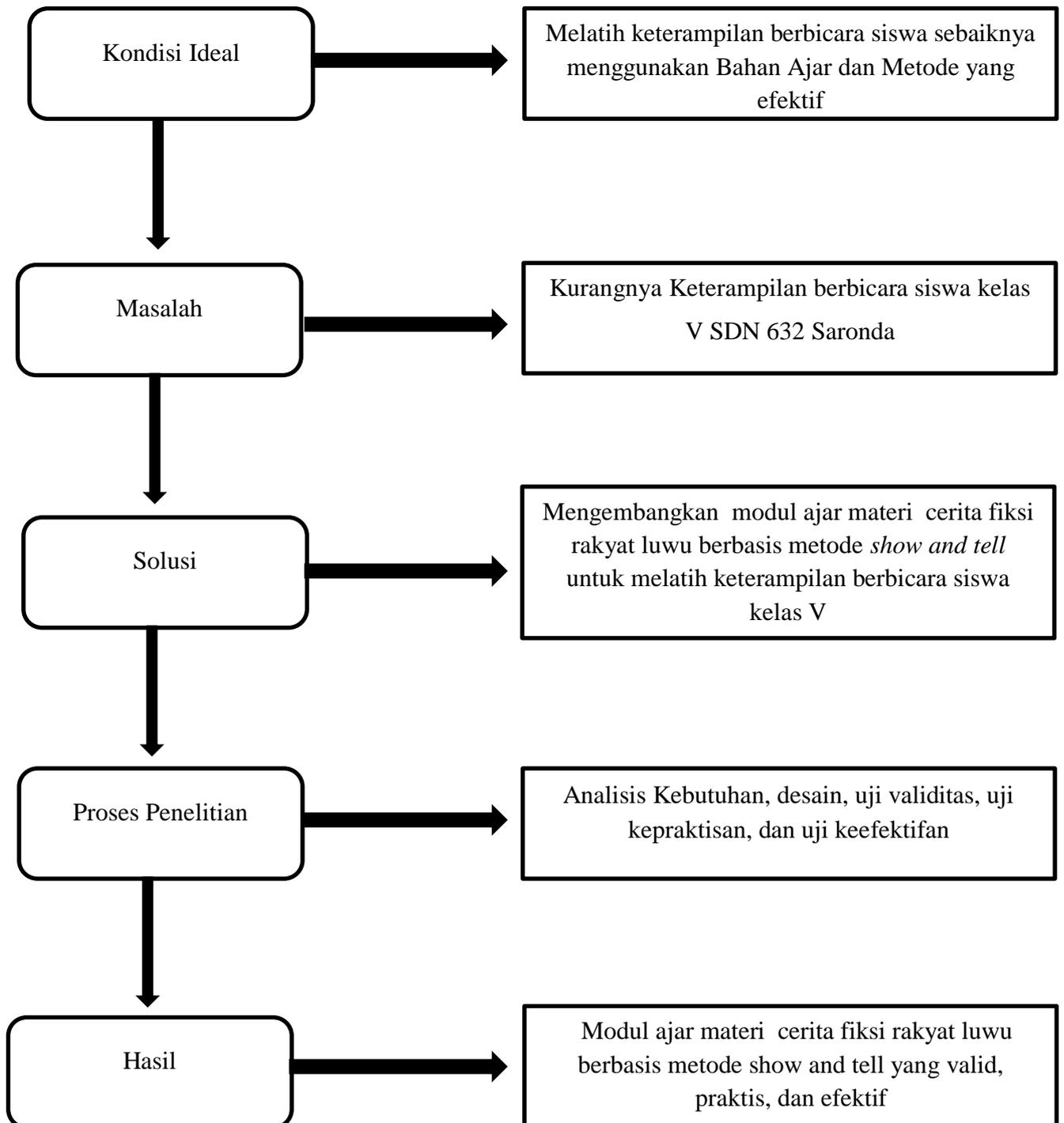
2) Pembicaraan harus lancar dan alami, tidak terkesan dibuat-buat atau dipaksakan.

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, seseorang dapat mengukur dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

## **G. Kerangka Pikir**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* ( penelitian dan pengembangan) dimanan dalam pengembangannya menggunakan model *ADDIE* yang terdiri atas lima tahapan. adapun produk yang dihasilkan yaitu Modul Ajar. Disini Peneliti ingin mengetahui apakah pengembangan modul ajar berbasis metode *show and tell* memiliki dampak terhadap keterampilan berbicara siswa dengan melihat validitas dan parktisnya. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan gagasannyaatau tampil didepan kelas.

Kerangka pikir merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin di teliti yang saling berhubungan. Dalam gambar kerangka pikir akan terlihat jelas susunan segala kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari awal penelitian hingga hasil penelitian. Peneliti membuat analisis kebutuhan bagi pendidik dan siswa dalam bentuk angket dan wawancara. Setelah mendapatkan poin-poin permasalahan dari hasil wawancara dan observasi lapangan serta melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Kumpulan poin-poin diidentifikasi yang kemudian dirumuskan dan dianalisis. Poin-poin ini dipilih untuk penelitian lebih lanjut. Perancangan dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam melakukan pengembangan dengan memiliki desain atau konsep terlebih dahulu. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang kemudian dikembangkan atau dibuat lebih menarik. Adapun bentuk bagan kerangka pikir dibawa ini sebagai berikut:



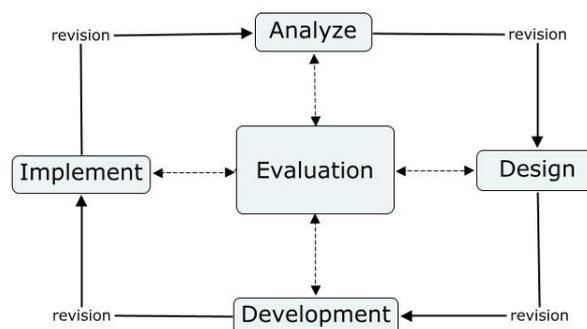
Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu (R&D) *Research and Development* adalah suatu metode atau langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang telah ada, dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>31</sup> Produk-produk pendidikan yang dihasilkan baik yang berupa hardware maupun software diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efektifitas pendidikan yang berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Sehingga secara umum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengembangkan produk dalam pembelajaran.



**Gambar 3.1** Tahapan-Tahapan Model Pengembangan *ADDIE*<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Torang Siregar, “Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D).” *Dirosat: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 4 (October 15, 2023): 142–58. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.48>.

<sup>32</sup> “ADDIE Model.” In Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, November 22, 2024. [https://id.wikipedia.org/W/Index.php?Title=Addie\\_Model&Oldid=26553149](https://id.wikipedia.org/W/Index.php?Title=Addie_Model&Oldid=26553149).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu Analyse, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.<sup>33</sup> Dari beberapa tahapan model penelitian pengembangan peneliti tidak diharuskan atau diwajibkan untuk mengambil seluruh tahapan-tahapan dari penelitian tersebut. Karena Bisa saja peneliti akan mengambil dua atau tiga dari lima tahapan penelitian ADDIE , Hal ini disesuaikan dengan produk atau hal yang akan peneliti kembangkan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk meneliti. Sekolah penelitian yang dipilih adalah SDN 632 Saronda, Kec. Bajo Barat, Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.



**Gambar 3.2** Lokasi Penelitian SDN 632 Saronda

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan November 2024 - Januari 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan

---

<sup>33</sup> Hasriani et al., “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluk Hidup.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (March 10, 2024): 1432–40. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.897>.

tema dan kompetensi dasar yang sesuai dengan pengembangan model pembelajaran.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 632 Saronda 7 orang siswa Laki- laki dan 14 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian Melalui observasi pada subjek penelitian ini sehingga diperoleh masalah dan kebutuhan bahan ajar yang digunakan juga ingin memberikan pendidikan yang lebih maju lagi. Objek penelitiannya adalah pengembangan modul ajar cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa SDN 632 saronda.

#### **a. Prosedur Pengembangan**

##### **1. Tahap Penelitian Pendahuluan (*Analysis/analisis*)**

Tahapan ini merupakan tahap awal dari model ADDIE yang dilakukan dalam pengembangan suatu produk. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kebutuhan siswa dan guru mengenai kegiatan pembelajaran. Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis sumber belajar dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui kebutuhan modul yang akan dikembangkan.

##### **2. Tahap rancangan Pengembangan Produk (*Design/Desain*)**

Setelah mendapatkan hasil dari tahap analisis, tahap selanjutnya adalah tahap desain atau desain produk yang meliputi pengumpulan alat dan bahan. pengumpulan referensi, format/isi produk, dan pembuatan produk. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk menilai media

pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian dan indikator. Selanjutnya peneliti membuat rubrik penilaian agar validator dapat dengan mudah menilai media pembelajaran yang dikembangkan.

### 3. Tahap pengembangan produk (*Development*)

Produksi Modul Cerita Fiksi Rakyat Luwu berbasis metode Show And Tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN 632 Saronda

#### a. Uji Validitas Media Pembelajaran

Setelah tahap pembuatan media selesai, tahap selanjutnya adalah tahap validasi media pembelajaran. Uji validitas dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari dua orang dosen, masing-masing ahli media dan satu ahli materi. Uji validitas dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya modul cerita fiksi rakyat sebagai media pembelajaran. Uji validitas dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada validator.

#### b. Revisi Hasil Uji Validitas

Setelah mendapat nilai dari tim penilai, proses selanjutnya adalah merevisi produk media yang dikembangkan. Revisi produk media ini dilakukan setelah mendapat kritik dan saran dari tim validator.

### 4. Tahap implementasi (*Implementation*)

Setelah modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berupa produk telah dinyatakan layak digunakan di penelitian oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli Desain pembelajaran kemudian dilakukan tahap uji coba pada guru dan siswa kelas V SDN 632 Saronda. Uji coba produk bertujuan untuk

mengetahui respon guru dan siswa setelah menggunakan produk media pembelajaran dan uji kesesuaian modul ajar berdasarkan penilaian guru dan siswa.

#### 5. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap akhir yaitu tahap evaluasi, modul ajar dinilai pengguna. Setelah modul ajar dievaluasi oleh guru dan siswa, data penelitian diperoleh dan dianalisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat diambil kesimpulan apakah media pembelajaran tersebut sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.<sup>34</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, Untuk mengamati keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saraonda Kabupaten Luwu.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.)"

### 3. Angket

Metode angket digunakan untuk mengukur indikator yang berkaitan dengan isi dan modul cerita fiksi rakyat luwu, angket menggunakan format respon checklist, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check list pada kolom yang sesuai. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas V SDN 632 Saronda untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya.

### 4. Tes

Tes adalah alat penilaian yang digunakan dalam pendidikan untuk mengukur efektivitas media yang digunakan. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, atau tugas yang harus dijawab atau dilakukan oleh responden.

### **c. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan Setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan berbagai informasi dari data kualitatif baik yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan ataupun saran perbaikan yang terdapat pada data hasil wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tersebut kemudian akan digunakan untuk merevisi produk pengembangan. Pada analisis data kualitatif ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat eksploratif. Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif adalah penelitian yang dikembangkan berdasarkan

pertanyaan-pertanyaan terbuka<sup>35</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di sekolah terkait.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk evaluasi dari ahli di bidang terkait, seperti ahli materi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli bahasa, serta tanggapan dari praktisi seperti guru dan dosen. Proses analisis dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh dari data kualitatif, seperti saran, kritik, dan tanggapan yang terkandung dalam survei dan wawancara. Setelah analisis selesai, hasilnya akan digunakan untuk melakukan penyesuaian pada produk yang sedang dikembangkan, dengan tujuan meningkatkan kualitasnya berdasarkan masukan dari para ahli.

### a. Teknik Analisis Data Validasi

Teknik ini digunakan untuk mengolah data berdasarkan angket validasi para ahli. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti akan menyusun sebuah produk berupa modul cerita fiksi rakyat luwu yang akan diuji kevalidannya kembali oleh dua pakar ahli. Hasil validasi dari kedua ahli pakar tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan pertimbangan saran ataupun masukan dari para validator. Selanjutnya hasil dari analisis tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam merevisi produk. Setiap validator diberikan lembar validasi dengan memberikan tanda centang pada skala likert 1-4 sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Maranatha Wijayaningtyas, Fuad Achmadi, Halomoan Togi, "(Pdf) Persepsi Generasi Milenial Terhadap Green Building Di Malang.", (2018), 9. Accessed April 2, 2024. [https://www.researchgate.net/publication/328444149\\_Persepsi\\_Generasi\\_Milenial\\_Terhadap\\_Green\\_Building\\_Di\\_Malang](https://www.researchgate.net/publication/328444149_Persepsi_Generasi_Milenial_Terhadap_Green_Building_Di_Malang).

Tabel: 3.1 kriteria validasi media pembelajaran<sup>36</sup>

Skor			
1	2	3	4
Tidak valid	Kurang valid	Cukup valid	Valid

Untuk menentukan hasil dari validasi produk, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Evaluasi hasil menggunakan skala Likert dihitung dengan mengambil rata-rata nilai dari sejumlah subjek sampel uji coba. Nilai rata-rata tersebut kemudian dijadikan dasar untuk membuat pernyataan penilaian yang menggambarkan kualitas berdasarkan pendapat pengguna. Dalam penentuan signifikat dan pengambilan keputusan terkait revisi media pembelajaran Modul, digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria interpretasi Validasi Ahli<sup>37</sup>

Skor	Kriteria
0%-20%	Tidak valid
21%-40%	Kurang Valid
41%-60%	Cukup valid
61%-80%	Valid
81%-100%	Sangat valid

<sup>36</sup> Riduwan, "Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula / Riduwan." Accessed June 6, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=718981>.

<sup>37</sup> Riduwan, "Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula / Riduwan." Accessed June 6, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=718981>.

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut, Modul cerita fiksi rakyat luwu dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria kevalidan produk sesuai dengan tabel tersebut dengan mendapatkan skor atau nilai 61-100 (kategori valid sampai dengan sangat valid). Sehingga model pembelajaran dapat digunakan atau diterapkan oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran di kelas V.

#### b. Teknik Analisis Praktikalitas

Teknik Analisis Praktikalitas Teknik analisis data untuk memperoleh kepraktisan dicari dengan menggunakan rumus untuk memperoleh persentasenya dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel kategori kepraktisan. Menurut Ridwan dalam Nilam, rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil kepraktisannya, yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum} \times \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 kategori kepraktisan produk<sup>38</sup>

Presentase	Kriteria kepraktisan
0-20	Tidak praktis
21-40	Kurang praktis
41-60	Cukup praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat praktis

<sup>38</sup> Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo." *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (December 30, 2018): 167–78. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

c. Teknik analisis data keefektifan hasil belajar siswa

Analisis efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penilaian hasil belajar siswa. Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan kemampuan individu siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan media pembelajaran. Adapun perhitungannya menggunakan rumus N-Gain score sebagai berikut:

$$NGain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain *score* dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain maupun dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain pada tabel berikut ini:<sup>39</sup>

**Tabel 3.4** Pembagian Skor N-Gain

Skala Kelayakan	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

**Tabel 3.5** Kategori perolehan Efektifitas N-Gain (%)

Skala Kelayakan	Kriteria
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

<sup>39</sup> Meltzer, "The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics," *Jurnal Am. J. Physic* 70, No. 12 (2002): 1261, <https://doi.org/10.1119/1.1514215>.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

**1. Analisis kebutuhan melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu (*Analyze*)**

Setelah melakukan penelitian terhadap peserta didik dikelas V SDN 632 Saronda, bahan ajar dalam penelitian ini dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun tahapan-tahapan analisis dalam pengembangan meliputi langkah-langkah ADDIE:

**Tabel 4.1** Analisis Kebutuhan

No.	Analisis	Hal yang akan dianalisis	Instrumen
1.	Analisis Kinerja	- menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam melatih keterampilan berbicara siswa yaitu penggunaan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu	- Wawancara guru - Angket
2.	Mengkonstruksi penilaian performance	- Menganalisis kebutuhan siswa	- Angket
3.	Analisis tujuan	-menganalisis CP dan TP	- Dokumen
4.	Analisis setting instruksional	- Menganalisis lingkungan belajar siswa	- Angket peserta didik

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji validasi angket analisis kebutuhan untuk peserta didik dan guru yang melibatkan dosen validator ahli dalam bidangnya. Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana angket analisis kebutuhan memenuhi standar kelayakan untuk produk yang sedang dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu analisis kinerja, mengkonsunstruksi penilaian performance, analisis tujuan, serta analisis setting instructional.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil observasi analisis kebutuhan dengan menggunakan instrument berupa angket peserta didik dan wawancara guru (Wali kelas V SDN 632 Saronda), dari hasil analisis penggunaan Modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan ibu Hilma Yahrib, S.Pd.I.,S.Pd. Selaku wali kelas V SDN 632 Saronda mengatakan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Ibu Hilma mengatakan “Modul ajar sebenarnya sangat membantu peserta didik untuk memahami materi, asal modulnya disusun dengan baik. Kalau materi dalam modul bisa disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, siswa biasanya lebih cepat mengerti. dan sejauh ini saya belum pernah mengembangkan modul ajar sendiri Saya hanya membeli modul ajar dan Biasanya, saya hanya menggunakan buku cetak yang sudah disediakan oleh sekolah dan membeli modul ajar”.

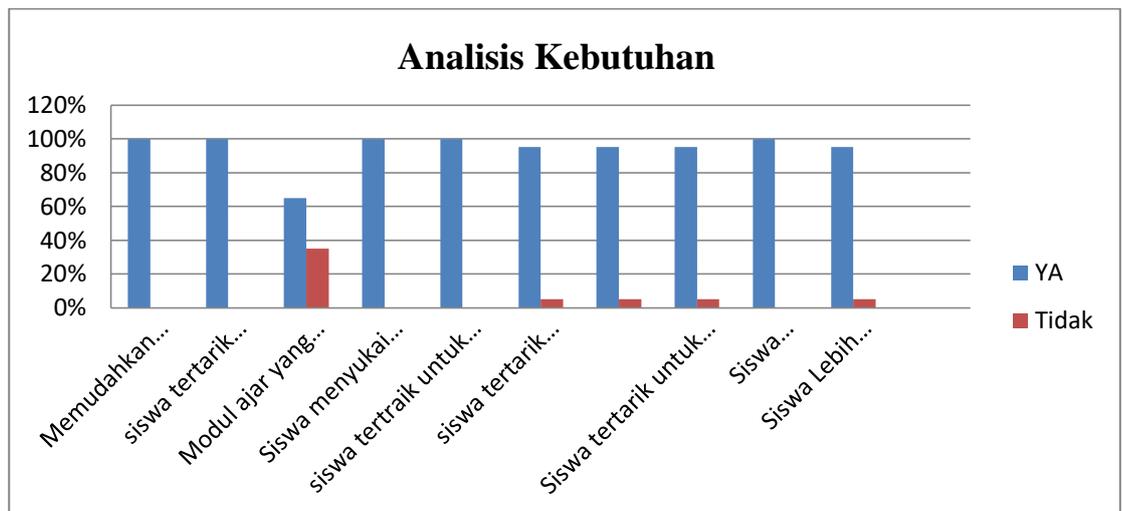
Peneliti juga memberikan instrumen berupa angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai masalah dasar yang dihadapi

dalam proses pembelajaran terutama pada penggunaan Modul ajar pada materi cerita fiksi. Pada angket tersebut peneliti memberikan pernyataan terkait masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses belajar. Hasil perolehan angket analisis kebutuhan terdapat pada table berikut:

**Tabel 4.2** Hasil perolehan nilai angket

No	Angket Tentang analisis kebutuhan	Perolehan Nilai (%)	
		Ya	Tidak
1.	Adanya modul ajar, dapat memudahkan saya dalam proses pembelajaran	100%	0%
2.	Saya tertarik belajar dengan menggunakan bahan ajar modul	100%	0%
3.	Modul ajar yang digunakan guru didalam kelas sesuai dengan yang saya harapkan	35%	65%
4.	Saya menyukai bahan ajar berwarna	100%	0%
5.	Saya tertarik untuk belajar tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu	100%	0%
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu yang digunakan membuat saya lebih semangat untuk belajar	95%	5%
7.	Saya tertarik dengan cerita rakyat luwu yang ada di modul	95%	5%
8.	Guru hanya menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran	95%	5%
9.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai cerita rakyat Luwu	95%	5%
10.	Saya membutuhkan modul yang memiliki desain menarik dan berwarna	100%	0%

Untuk menjelaskan table tersebut maka berikut ini di sajikan dalam bentuk Diagram berikut ini:



**Gambar 4.1** Data Analisis kebutuhan Siswa

b. Mengkonstruksi penilaian performance

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas kelas V yang peneliti peroleh informasi tentang hal-hal yang menyebabkan permasalahan pada keterampilan berbicara siswa yaitu beberapa siswa masih ragu dan malu dalam mengungkapkan gagasan atau ide. Keberanian untuk berbicara di depan teman sekelas sangat kurang dengan banyak siswa yang pemalu dan kurang percaya diri. Siswa juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata yang ingin diucapkan, yang menghalangi siswa untuk berpendapat. Latihan berbicara yang dilakukan oleh wali kelas masih menjadi tantangan bagi setiap peserta didik. faktornya, termasuk ketidakmampuan lawan bicara dalam menyampaikan makna pembicaraan.

c. Analisis Tujuan

Berdasarkan analisis tujuan pada proses pembelajaran dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu, peneliti menggunakan dokumen berupa capaian pembelajaran (cp) dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

## 1. Capaian Pembelajaran (CP)

Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks, menggunakan kosa kata baru yang mempunyai makna denotatif, konotatif dan kiasan, memilih kata sesuai dengan norma budaya, menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Siswa menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) dengan indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata yang kreatif. Siswa menyajikan gagasan, pengamatan dan pengalamannya secara logis, sistematis, efektif, kreatif dan kritis, menyajikan imajinasinya secara kreatif.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Mampu menganalisis unsur intrinsik dan memahami dongeng yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibaca atau didengar) dan audio visual.

### d. Analisis *setting* intruksional

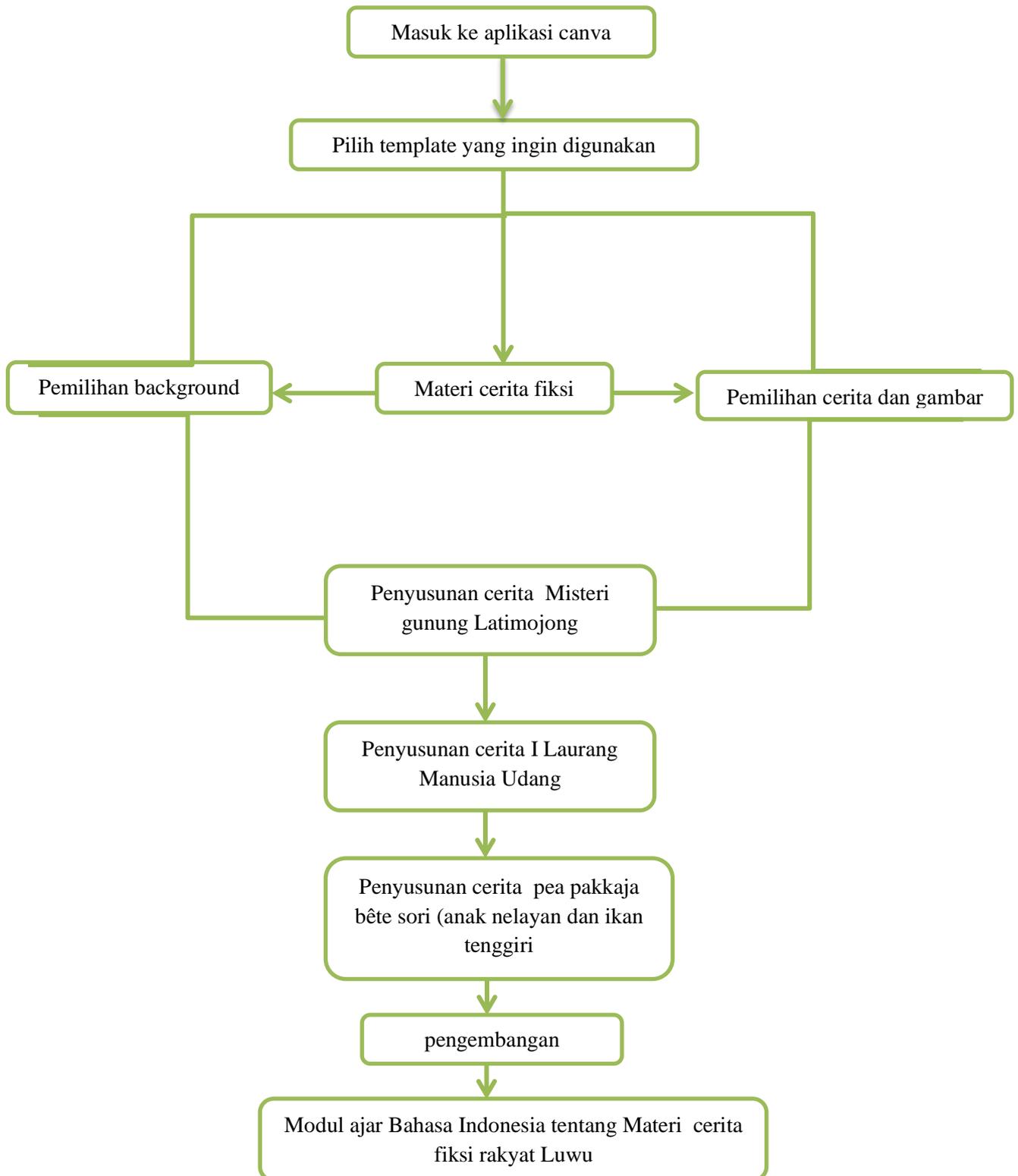
Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai lingkungan belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan informasi dari peserta didik. Hasil angket dapat dilihat pada diagram berikut:

## **2. Desain modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu (Design).**

Tahap ini berisi kegiatan desain atau perancangan produk berupa modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu. Pengembangan Modul ajar ini disiapkan oleh peneliti untuk memudahkan melatih keterampilan berbicara siswa dalam mempelajari cerita fiksi

rakyat Luwu. Pembuatan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu memerlukan perencanaan yang baik dan perhatian terhadap detail memastikan bahwa media tersebut efektif dan menarik bagi siswa.

Siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu akan menggunakan modul ajar ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan menggunakan metode *show and tell*. Materi yang digunakan adalah cerita fiksi rakyat Luwu yang kaya akan nilai budaya dan lokal. Pada metode ini Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita-cerita tersebut, kemudian menyampaikan isi cerita dengan cara yang menarik dengan menggunakan gambar atau benda yang relevan sebagai alat bantu. Metode ini tidak hanya membantu siswa belajar berbicara di depan kelas, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan bercerita yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkenalkan teman-teman mereka dengan kekayaan budaya lokal. Diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara maksimal dengan latihan teratur. Berikut langkah-langkah perancangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu.



**Gambar 4.2** Bagan desain modul

**3. Validitas modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu (Development)**

Pengembangan Modul ajar ini disiapkan oleh peneliti untuk memudahkan melatih keterampilan berbicara siswa dalam mempelajari cerita fiksi rakyat Luwu. Fitur yang disiapkan oleh peneliti dalam modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu ini yaitu Tiga cerita rakyat Luwu ( Misteri Gunung Latimojong, Legenda I Laurang Manusia Udang, dan Pea Pakkaja Bete Sori (Anak Nelayan dan Ikan Tenggiri) dilengkapi dengan gambar- gambar untuk membuat cerita menjadi lebih menarik.

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung, maka selanjutnya dilakukan tahap uji validasi dengan melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli desain pembelajaran , ahli Materi, dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Nama nama validator dapat dilihat pada table pakar validator berikut:

**Tabel 4.3** Nama- Nama Validator

No	Nama	Ahli (Pakar)
1.	Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Desain Pembelajaran
2.	Dr. Muhammad Guntur, M. Pd.	Materi
3.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Bahasa

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi modul yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, penggunaan kata yang sesuai KBBI. Adapun hasil validasi dari tiap validator dijabarkan sebagai berikut.

a. Hasil uji validitas

1) Validitas ahli Desain Pembelajaran

Perancangan desain modul ajar Bahasa Indonesia mengenai materi cerita fiksi rakyat Luwu telah melalui proses validasi sebanyak lima kali oleh ahli desain pembelajaran, dengan penyesuaian pada beberapa aspek penting, antara lain penambahan Kompetensi Penguasaan (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), penyempurnaan sarana dan prasarana pada halaman informasi umum, perbaikan model pembelajaran, serta revisi pada lembar kerja peserta didik (LKPD), evaluasi, dan pemilihan warna font agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pembelajaran. Penggunaan font yang lebih mudah dibaca serta pemilihan warna yang mendukung fokus pembelajaran juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan visual. Keterlibatan Validator Ahli desain pembelajaran dalam proses validasi ini, diharapkan modul ajar ini tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi cerita fiksi rakyat Luwu secara mendalam. Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli materi yaitu Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul

yang dilihat dari aspek desain yang terdapat pada modul. Hasil validasi ahli desain pembelajaran dapat dilihat pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Pernyataan	Skor
Modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka	4
Modul ajar sesuai dengan CP	4
Modul ajar sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia	4
Kesesuaian capaian pembelajaran pada tahap kegiatan (pendahuluan, inti, dan penutup)	3
Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	3
Kesesuaian LKPD dengan kesesuaian kegiatan	3
Kesesuaian modul ajar dengan metode pembelajaran	3
Keefektifan kegiatan dengan alokasi waktu yang diberikan	3
Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahap kegiatan	4
Kesesuaian waktu kegiatan dengan model pembelajaran roleplay	3
Total skor	40
Total keseluruhan skor	34
Persentase	85%
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Valid</b>

Sumber: Data premier yang diolah dari lembar validasi ahli desain pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli desain pembelajaran diperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat valid. Adapun kesimpulan dan komentar/saran dari validator terhadap modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu sebagai berikut:

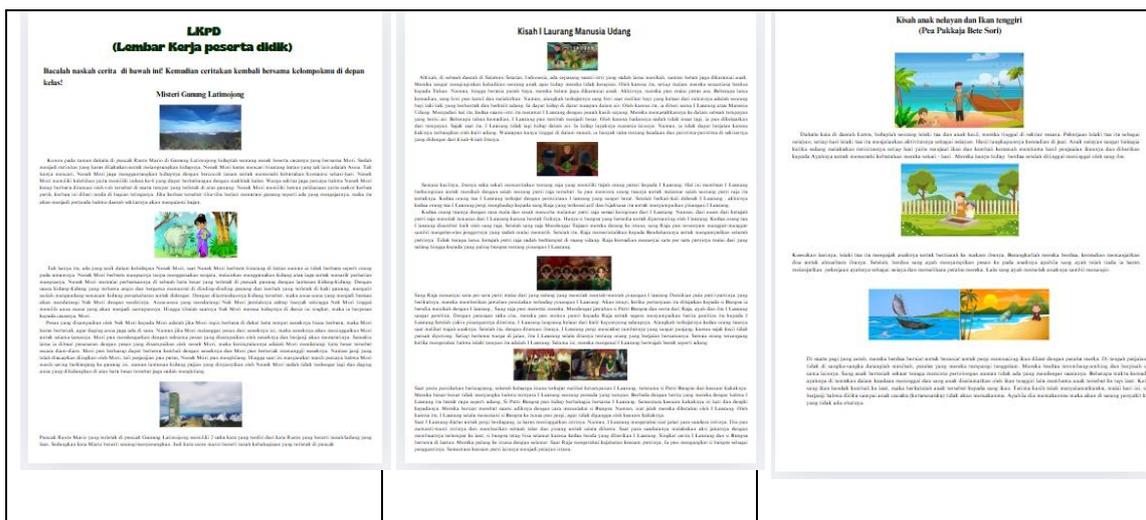
Kesimpulan	Saran/komentar
Dapat digunakan dengan revisi kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pastikan gambar yang diberikan ke siswa sesuai dengan cerita</li> <li>• Sebaiknya dilengkapi dengan evaluasi</li> </ul>

Adapun hasil revisi yang sesuai dengan komentar/saran dari ahli materi sebagai berikut.

Revisi pertama dari ahli desain pembelajaran

Sebelum revisi ahli desain pembelajaran memberikan saran agar ditambahkan

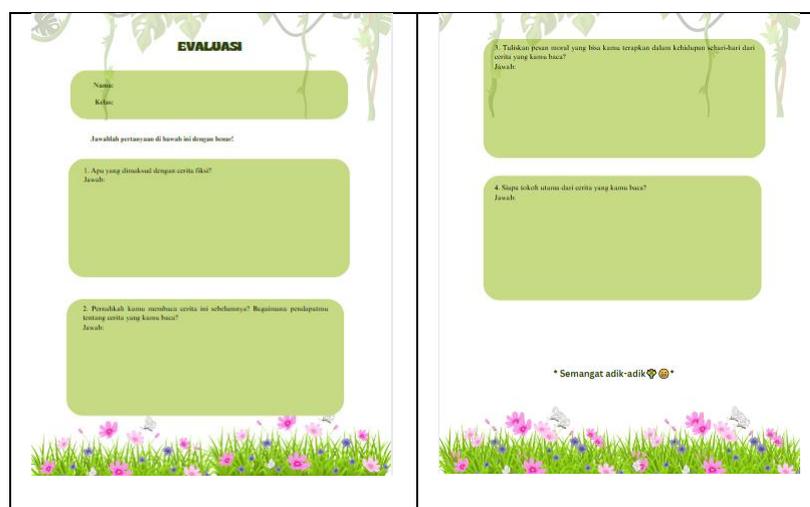
LKPD yang berisi gambar untuk diberikan kesiswa sesuai dengan cerita.



Gambar 4.3 Revisi yang disarankan oleh validator ahli desain pembelajaran

Revisi kedua dari ahli validasi desain pembelajaran

Sebelum revisi ahli desain pembelajaran memberikan saran agar modul dilengkapi dengan Evaluasi.



Gambar 4.4 Revisi yang disarankan ahli desain pembelajaran

## 2) Validitas ahli Materi

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli materi yaitu Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd., validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek desain yang terdapat pada modul. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Hasil validasi Ahli Materi/Isi

Aspek yang dinilai	Skor
Kesesuaian materi dengan CP	4
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
Kesesuaian LKPD dengan materi	3
Muatan materi dalam modul ajar jelas	4
Materi mudah dipahami oleh siswa	3
Total skor	20
Total keseluruhan skor	18
Persentase skor	90%
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Valid</b>

Sumber: Data premier yang diolah dari lembar validasi ahli materi /isi

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli materi/isi diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori Sangat Valid. Adapun kesimpulan dan komentar/saran dari validator terhadap modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu sebagai berikut:

Kesimpulan	Komentar/ Saran
Layak di uji cobakan dilapangan dengan revisi	• Perbaiki sesuai catatan

Adapun hasil revisi yang sesuai dengan komentar/saran dari ahli materi sebagai berikut:

Revisi pertama dari ahli materi

Sebelum revisi, ahli materi memberi saran kepada peneliti untuk Melengkapi materi cerita fiksi modul.



Gambar 4.5 Sebelum revisi

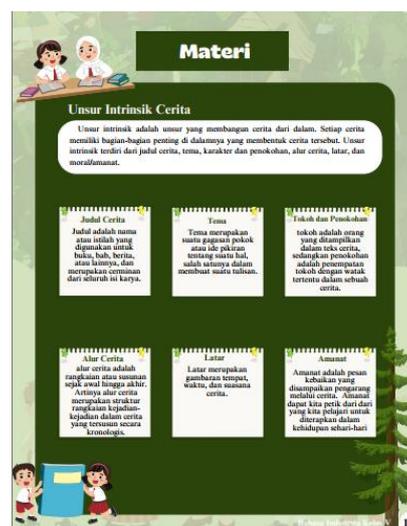
Sebelum revisi pada pertanyaan pemantik no.1 tidak menggunakan huruf capital pada awalan kalimat



Gambar 4.6 Sesudah Revisi

Sesudah revisi pada pertanyaan pemantik no. 1 sudah menggunakan huruf capital pada awalan kalimat

Revisi kedua dari ahli materi



Gambar 4.7 Saran dari ahli materi

### 3) Validitas Ahli Bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli Bahasa yaitu Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd., validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek desain yang terdapat pada modul. Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.6** Hasil Validasi Ahli Bahasa

Pernyataan	Skor
Ketepatan struktur kalimat	3
Keefektifan kalimat	3
Kebakuan istilah	3
Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
Kemampuan memotivasi peserta didik	4
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosi onal peserta didik	4
Ketepatan bahasa	3
Ketepatan ejaan	3
Total skor	36
Total keseluruhan skor	31
Persentase	86,11%
<b>Kategori</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli Bahasa diperoleh persentase sebesar 86,11% dengan kategori sangat sangat valid.

Hasil Validasi ketiga validator yaitu validator desain pembelajaran, validator materi, validator bahasa terhadap modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu yang dikembangkan, masing-masing memperoleh persentase 85%, 90%, dan 86,11% berdasarkan table kriteria penilaian uji validitas modul ajar bahasa Indonesia tentang Materi cerita fiksi rakyat Luwu

dinyatakan sangat valid. Setelah dilakukan validasi selanjutnya akan dilakukan uji coba terbatas kepada satu pendidik untuk melihat kepraktisan dari modul.

**4. Praktikalitas melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu (*Implementasi*)**

Tahap selanjutnya adalah tahap uji coba produk, pada penelitian ini tahap uji coba produk dilakukan dengan kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari persepsi peserta didik dan guru sebagai subjek penelitian. Uji coba kelompok kecil atau uji kepraktisan dilakukan dengan memaparkan produk modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara secara terbatas kepada 21 peserta didik dikelas V SDN 632 Saronda. Uji oba dilakukan peneliti sendiri dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Praktikalitas produk pengembangan yang diajukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Praktikalitas dari pendidik

**Tabel 4.7** Hasil Praktikalitas Produk

Pernyataan	Skor
Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran	3
Materi yang disajikan terstruktur	4
Terdapat soal yang berkaitan dengan materi cerita fiksi	4
Modul ajar dirancang dengan tata bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca oleh peserta didik	4
Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	3
Modul cerita fiksi ini membantu peserta didik dalam pembelajaran	3
Modul cerita fiksi belum pernah ada sebelumnya	4
Modul cerita fiksi menjadikan pembelajaran semakin menyenangkan	4
Modul cerita rakyat Luwu melatih keterampilan berbicara peserta didik	4
Tampilan modul cerita fiksi rakyat Luwu menarik	4
Warna yang digunakan modul cerita fiksi menarik	4
Gambar yang digunakan pada modul sesuai dengan materi pembelajaran	3
Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari cerita fiksi	3
<b>Total skor</b>	<b>52</b>
<b>Perolehan skor</b>	<b>47</b>
<b>Persentase skor</b>	<b>90,38%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Sumber: Data premier yang di olah hasil dari praktikalitas pendidik

Berdasarkan hasil praktikalitas oleh praktisi dalam hal ini wali kelas SDN 632 saronda terhadap pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu memperoleh persentase sebesar 90,38% dengan kategori sangat praktis.

Adapun penilaian dai praktisi untuk modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Penilaian praktisi

Penilaian
Menurut saya modul ini sangat menarik dan efektif untuk bahan ajar peserta didik apalagi modul ini didalamnya terdapat cerita rakyat luwu

## 2. Praktikalitas dari peserta didik

**Tabel 4.9** Nilai praktikalitas peserta didik

No	Respondent	Total skor	Skor maksimal	Persentase skor (%)
1	AD	60	60	100%
2	SP	60	60	100%
3	NSN	43	60	71%
4	APS	60	60	100%
5	NKJ	49	60	81%
6	ESR	56	60	93%
7	MFNS	60	60	100%
8	DTZ	60	60	100%
9	AM	60	60	100%
10	AH	60	60	100%
11	MF	42	60	70%
12	NP	60	60	100%
13	NS	60	60	100%
14	ZNR	60	60	100%
15	NAH	60	60	100%
16	NAB	58	60	96%
17	SH	60	60	100%
18	MR	60	60	100%
19	NSB	60	60	100%
20	PI	60	60	100%
21	RAF	54	60	90%
<b>Jumlah persentase</b>		<b>1.202</b>	<b>1.260</b>	<b>95%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Praktis</b>

**Sumber:** Data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil respon angket peserta didik kelas V SDN 632 Saronda terhadap modul ajar bahasa Indonesia cerita fiksi rakyat Luwu di peroleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat praktis.

**5. Efektifitas produk melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia cerita tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu (*Evaluation*)**

Berdasarkan data hasil penilaian dapat dikatakan bahwa modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwuyang telah dikembangkan memiliki tingkat keefektivan yang efektif. Ini dibuktikan dari hasil tes peserta didik. Hasil yang diperoleh kemudian di analisis nilai rata ratanya, selanjutnya dilakukan analisis ketuntasan belajar peserta didik dengan menghitung persentase ketuntasan dan dikategorikan berdasarkan nilai tuntas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Adapun perhitungan rata rata hasil belajar peserta didik menggunakan modul bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu yang dikemukakan pada table berikut.

**Tabel 4.10** hasil nilai efektifitas oleh peseta didik di kelas V

No	Responden	pretest	posttest	N-Gain	Kriteria
1	NP	50	92	0,84	Tinggi
2	AD	53	85	0,68	Tinggi
3	SP	40	83	0,72	Tinggi
4	NSN	45	96	0,93	Tinggi
5	APS	32	92	0,88	Tinggi
6	NKJ	49	87	0,75	Tinggi
7	ESR	55	92	0,82	Tinggi
8	MFNS	37	94	0,90	Tinggi
9	DTZ	54	87	0,72	Tinggi
10	AM	38	78	0,65	Tinggi
11	AH	56	85	0,66	Tinggi
12	MF	56	89	0,75	Tinggi
13	NSB	56	85	0,66	Tinggi
14	PI	30	90	0,71	Tinggi
15	MR	50	87	0,74	Tinggi
16	SH	54	87	0,72	Tinggi
17	NS	54	85	0,67	Tinggi
18	ZNR	49	92	0,84	Tinggi
19	NAH	42	86	0,76	Tinggi
20	NAB	52	81	0,60	Sedang
21	RAF	47	80	0,62	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>47,56</b>	<b>87,29</b>	<b>0,76</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber:** Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10, terlihat bahwa sebelum peserta didik menggunakan modul ajar bahasa Indonesia mencapai skor total 999 dengan rata-rata persentase 47,56%. Setelah penerapan modul ajar bahasa Indonesia, skor meningkat menjadi 1659 dengan rata-rata persentase 87,29%. Uji N-gain menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori rendah ( $< 30$ ) sementara 1 peserta didik masuk dalam kategori sedang ( $30 \leq \text{gain} \leq 70$ ), dan 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat tinggi ( $\text{N-gain} \leq 70$ ). Dengan rata-rata skor N-gain yang diperoleh adalah 0,76%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya penggunaan modul ajar bahasa Indonesia ini menunjukkan keefektifan pada penggunaannya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia terkait dengan materi cerita fiksi. Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama: Analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil dari penelitian ini mencakup produk bahan ajar yang dihasilkan serta data dari uji coba yang dilakukan. Peneliti memulai dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan pengembangan atau uji validasi, Uji praktikalitas melalui implementasi, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas bahan ajar tersebut. Proses yang dilalui mencakup pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu yang melibatkan serangkaian tahapan mulai dari validasi produk, pengujian

praktikalitas, hingga penilaian efektivitas yang akan dikembangkan dan dipaparkan sebagai berikut.

**1. Analisis kebutuhan pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu berbasis *metode show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pada analisis kondisi awal, terdapat kurangnya penggunaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar, dan banyak siswa memiliki keterampilan berbicara rendah terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi . Selain itu, hasil angket siswa menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang menarik atau tidak sesuai dengan harapan siswa, sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Hasil analisis yang diperoleh mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nelly kusumawardani menyatakan bahwa Tugas guru dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan, namun guru harus memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga segala yang disampaikan akan menjadikan peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari materi yang disampaikan.<sup>40</sup>

Berdasarkan data yang dihasilkan dari angket siswa penggunaan bahan ajar dan metode yang efektif sangat penting dan dapat membantu peserta didik dalam

---

<sup>40</sup> Kusumawardani, "Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Negeri Pekajangan," 2024.

memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu siswa juga menyukai modul ajar cerita fiksi rakyat luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Hal ini didukung dari informasi yang didapatkan dari hasil wawancara wali kelas V penggunaan bahan ajar modul bahasa indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu ini sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran terutama untuk dalam melatih keterampilan berbicara dan menambah pengetahuan siswa. Hal ini didukung dengan pandangan Najwa Rohima yang mengatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya.<sup>41</sup> Sehingga disinilah dapat diketahui bagaimana pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik kepada siswa.

Hasil Analisis kebutuhan siswa yaitu siswa tertarik untuk mempelajari cerita rakyat Luwu dan siswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki gambar dan warna menarik agar dapat meningkatkan minat siswa untuk memahami materi cerita fiksi serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 632 Saronda siswa menyukai bahan

---

<sup>41</sup> Najwa Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." OSF, May 3, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>.

ajar yang menarik contohnya bahan ajar yang memiliki cerita, gambar dan warna yang menarik.

**2. Desain modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis *metode show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu**

Dalam tahap perancangan, peneliti mengembangkan produk berupa modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu sesuai dengan tahap analysis yang kemudian dirancang untuk melatih keterampilan berbicara dan pengetahuan peserta didik tentang cerita fiksi rakyat luwu. Desain bahan ajar mencakup pemilihan background, pemilihan font yang mudah dipahami, ukuran font yang sesuai, elemen-elemen, gambar-gambar cerita rakyat yang menarik untuk menggambarkan alur cerita rakyat. Dan menyediakan cerita rakyat yang ada di Luwu yaitu Misteri Gunung Latimojong, I Laurang Manusia Udang, Dan cerita Pea Pakkaja Bete Sori ( Ikan Tenggiri Dan Anak Nelayan).<sup>42</sup> Modul ajar ini diranacang dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa secara jelas dan efektif.

**3. Validitas melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu**

Sebelum digunakan di lapangan, peneliti terlebih dahulu memvalidasi produk berupa modul ajar bahasa Indonesia untuk menentukan tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Suatu penelitian dikatakan valid apabila mampu

---

<sup>42</sup> Mirnawati, *Cerita Rakyat Tanah Luwu*. Makassar: Aksara Timur, 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/913/>.

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat.<sup>43</sup> Uji validitas juga digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu angket. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu dapat dikatakan valid apabila telah memenuhi kriteria uji validitas yang dilakukan sebelum pengujian untuk menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurul Mukhlisa yang mengatakan bahwa suatu tes dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain suatu tes dikatakan valid jika sesuai dengan tujuan tes tersebut diadakan.<sup>44</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas terhadap Modul ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan agar media tersebut layak digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu akan divalidasi oleh tiga dosen ahli yaitu ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Setelah media dinyatakan valid oleh ketiga validator ahli, maka Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu dapat diujicobakan di lapangan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa Modul ajar bahasa Indonesia

---

<sup>43</sup> Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, No. 1 (August 6, 2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/Js.V11i1.615>.

<sup>44</sup> Nurul Mukhlisa, "Validitas Tes | Mukhlisa | Juara SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar." March 2, 2023. <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/view/46314>.

tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid. Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu dinyatakan sangat valid dari segi desain pembelajaran karena penyajian bahan ajar berupa penulisan materi dan ilustrasi dalam media yang baik dan menarik, melatih keterampilan berbicara siswa, serta bahan ajar mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu dinyatakan sangat valid dari segi bahasa karena menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) bahasa sajian materi mudah, dan bahasa yang digunakan komunikatif. Sedangkan dari segi materi yang terdapat dalam media dinyatakan sangat valid karena materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, materi mudah dipahami. Selain itu, Modul ajar bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan materi cerita fiksi rakyat Luwu yang ada di daerah setempat.

#### **4. Praktikalitas melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa dikelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu**

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang diperoleh bahwa respon siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu, menunjukkan bahwa bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria sangat praktis setelah diuji coba. Uji praktikalitas dilakukan dengan melibatkan 21 siswa sebagai responden untuk menilai Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu yang dikembangkan

oleh peneliti. Hasilnya, para siswa menyatakan bahwa Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu sangat praktis dalam proses pembelajaran terutama pada segi kemudahan pemahaman dari bahan ajar, efektivitas waktu, dan kegunaan modul ajar tersebut. Sementara itu hasil wawancara wali kelas V SDN 632 Saronda menyatakan Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu juga dianggap sangat praktis dianggap mudah digunakan, kesesuaian waktu yang tepat, dan bermanfaat bagi guru serta siswa.

Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik dan positif dari siswa dan guru. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa modul ini telah memenuhi tingkat kepraktisan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ardy Irawan dan M. Arif Rahman Hakim yang mengatakan bahwa kepraktisan suatu bahan ajar juga ditentukan berdasarkan hasil penilaian pengguna yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa dan guru.<sup>45</sup> Respon positif yang didapat dari siswa dan guru menunjukkan bahwa modul tidak hanya memenuhi kebutuhan pembelajaran tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami. Capaian tersebut menunjukkan bahwa materi cerita fiksi rakyat Luwu pada modul ajar berhasil mengenalkan budaya lokal secara relevan dan edukatif, yang pada akhirnya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>45</sup> Ardy Irawan and M. Arif Rahman Hakim, "Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs." *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, No. 1 (April 30, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.33373/Pythagoras.V10i1.2934>.

## **5. Efektifitas produk melalui pengembangan modul ajar bahasa Indonesia cerita tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis *metode show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu**

Hasil dari keefektifan produk modul telah dilakukan melalui uji perbandingan antara hasil postes dan pretest, Hasilnya menunjukkan skor total 999 dengan rata-rata persentase 47,56%. Setelah penerapan modul ajar bahasa Indonesia, skor meningkat menjadi 1659 dengan rata-rata persentase 87,29%. Uji N-gain menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori rendah ( $< 30$ ) sementara 1 peserta didik masuk dalam kategori sedang ( $30 \leq \text{gain} \leq 70$ ), dan 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat tinggi ( $\text{N-gain} \leq 70$ ). Dengan rata-rata skor N-gain yang diperoleh adalah 0,76%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikembangkan oleh Hake dalam Sundayana bahwa Uji Normalitas Gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan.<sup>46</sup> Modul ajar bahasa Indonesia dengan materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* dapat menjadi solusi yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara.

Metode *show and tell* ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan atau membaca cerita, tetapi juga untuk menceritakan ulang dengan cara yang menarik, sambil menunjukkan (menampilkan) elemen-elemen penting dari cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Wisnu Haryo Saputro yang menekankan bahwa salah satu cara mengajarkan keterampilan berbicara adalah

---

<sup>46</sup> Dwi Arum Aprilianti, Muzani Muzani, And Asma Irma Setianingsih, "Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 2, No. 02 (September 16, 2023): 139–51.

dengan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara.<sup>47</sup> Dari penemuan ini dapat diketahui bahwa hasil produk modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat luwu Berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara telah memenuhi unsur keefektifan untuk digunakan di sekolah.

---

<sup>47</sup> Wisnu Haryo; Saputro, Peningkatan keterampilan berbicara melalui media cerita fiksi pada siswa kelas V SDN 016 Balikpapan Timur / Wisnu Haryo Saputro. //mulok.lib.um.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D79128.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi Rakyat Luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 632 Saronda kabupaten Luwu, sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan di kelas V SDN 632 Saronda menunjukkan bahwa bahan ajar yang lebih inovatif diperlukan untuk proses pembelajaran sekolah, khususnya untuk keterampilan berbicara siswa. Salah satu inovasi yang diperlukan adalah pembuatan modul ajar bahasa Indonesia, terutama untuk mengajarkan topik cerita fiksi rakyat Luwu. Informasi ini diperoleh melalui penilaian kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru.
2. Penggunaan model pengembangan ADDIE sebagai panduan untuk membuat Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode show and tell yang bertujuan melatih keterampilan berbicara siswa kelas V. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap pengembangan, modul awal dirancang. Pada tahap pengembangan, bahan ajar diuji atau diuji oleh beberapa validator, termasuk ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Setelah masukan dari validator dipertimbangkan, bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan mereka hingga dinyatakan valid sebagai produk akhir.

3. Hasil validitas modul Ajar bahasa Indonesia tentang cerita fiksi rakyat Luwu berbasis menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Ahli desain pembelajaran memperoleh persentase validitas sebesar 85% dengan kategori sangat valid. Ahli materi memberikan nilai persentase sebesar 75% dengan kategori sangat valid. Sedangkan ahli bahasa memberikan nilai persentase sebesar 86,11% dengan kategori sangat valid.
4. Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V diujicobakan kepraktisannya. Hasil uji kepraktisan menunjukkan nilai sebesar 95% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon dari uji coba terbatas dengan 21 siswa dan satu orang pendidik yaitu wali kelas II, dengan nilai akhir hasil uji kepraktisan mencapai 90,38% dengan kategori sangat praktis.
5. Hasil dari keefektivan produk modul telah dilakukan melalui uji perbandingan antara hasil postes dan pretest, Hasilnya menunjukkan skor total 999 dengan rata-rata persentase 47,56%. Setelah penerapan modul ajar bahasa Indonesia , skor meningkat menjadi 1659 dengan rata-rata persentase 87,29%. Uji N-gain menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori rendah ( $< 30$ ) sementara 1 peserta didik masuk dalam kategori sedang ( $30 \leq \text{N-gain} \leq 70$ ), dan 20 peserta didik yang mencapai kategori sangat tinggi ( $\text{N-gain} \leq 70$ ). Dengan rata-rata skor N-gain yang diperoleh adalah 0,76%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada penyampaian pengetahuan yang aktif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang cerita fiksi rakyat

Luwu, tetapi juga memperoleh keterampilan berbicara yang terorganisir, inovatif, dan menggabungkan elemen budaya lokal yang kuat. keterkaitan antara pengembangan keterampilan berbicara siswa melalui metode Show and Tell dengan Surah Al-Baqarah ayat 31 memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dan pengajaran berbicara dapat dilakukan secara efektif dalam konteks yang lebih luas.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran peneliti sampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi siswa peserta didik dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V sebagai bahan ajar yang inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menggunakan dan memanfaatkan Modul ajar bahasa Indonesia tentang materi cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode *show and tell* sebagai alat atau sarana penyampaian materi pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang lain pada materi cerita fiksi untuk melatih keterampilan berbicara dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber data peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal As-Syaibani Az-Dzuhli, Musnad Ahmad Bin Hanbal, Kitab. Baaqiy Musnadul Mukatstsiriin, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), H. 434.,” N.D.
- “Addie Model.” In *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, November 22, 2024. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Addie\\_Model&oldid=26553149](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Addie_Model&oldid=26553149).
- Ardy Irawan And M. Arif Rahman Hakim. “Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika Pada Materi Himpunan Kelas Vii Smp/Mts.” *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, No. 1 (April 30, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>.
- Choirudin, Muhammad, And Indah Ika Ratnawati. “Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat Paser Dan Berau.” *Jurnal Basataka (Jbt)* 1, No. 1 (June 7, 2018): 45–57. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i1.14>.
- Dasti Meylan Hasanah. “Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Batikam Di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.” Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni, 2023. <http://repository.unp.ac.id/49408/>.
- Diyanyu Dwi Elviya And Wahyu Sukartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya | Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” Accessed February 3, 2025. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>.
- Dwi Arum Aprilianti, Muzani Muzani, And Asma Irma Setianingsih. “Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 2, No. 02 (September 16, 2023): 139–51. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v2i2.25299>.
- Hasnah Hasnah, Fajar Fajar, And Nurdini Fajriyanti. “Penerapan Metode Pembelajaran Show And Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 145 Barru.” *Jppsd: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, No. 4 (April 10, 2022): 513–19. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32343>.
- Hasriani, Hasriani, Baderiah Baderiah, Bungawati Bungawati, And Arwan Wiratman. “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluk Hidup.” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 2 (March 10, 2024): 1432–40. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.897>.
- Heru Pratikno, Irma Yulita Silviany, Asri Nuranisa Dewi,. “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba Dalam Menganalisis Dan Menulis Teks Dengan Penguatan Materi Kebahasaan | Jurnal Bastrindo.” Accessed November 11, 2024. <https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/view/948>.

- I Gusti Ngurah Santika. "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (May 3, 2021): 369–77. <https://doi.org/10.37081/Ed.V9i2.2500>.
- Irwan Setia Budi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61709/>.
- "Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), H. 6.," N.D.
- "Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), H. 775.," N.D.
- Kusumawardani, Nelly. "Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sd Negeri Pekajangan." Undergraduate\_Thesis, Uin. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.
- Lestari, Vivi Umiya, Sri Saparahayuningsih, And Yulidesni Yulidesni. "Meningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual Vcd Pada Anak Kelompok B Paud Dharma Wanitakabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, No. 2 (July 27, 2017): 139–46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2.139-146>.
- Maranatha Wijayaningtyas, Fuad Achmadi, Halomoan Togi. "(Pdf) Persepsi Generasi Milenial Terhadap Green Building Di Malang." Accessed April 2, 2024. [https://www.researchgate.net/publication/328444149\\_persepsi\\_generasi\\_milenial\\_terhadap\\_green\\_building\\_di\\_malang](https://www.researchgate.net/publication/328444149_persepsi_generasi_milenial_terhadap_green_building_di_malang).
- Mirawati, S. Pd. *Cerita Rakyat Tanah Luwu*. Makassar: Aksara Timur, 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/913/>.
- Muchlisin Riadi. "Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik Dan Penilaian)," December 30, 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>.
- Musrifah Mardiani Sanaky. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, No. 1 (August 6, 2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Najwa Rohima. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." *Osf*, May 3, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>.
- Nilam Permatasari Munir. "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika Iain Palopo." *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, No. 2 (December 30, 2018): 167–78. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

- Noermanzah, Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 306–19.
- Nur Abidah Idrus, Esti Rahayu, Lutfi B, And Saharullah Saharullah. "Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Upt Sdn 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (November 15, 2023): 25711–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10721>.
- Nur Widia Ningsih, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, And Tri Saptuti Susiani. "Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jemur Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, No. 3 (December 3, 2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75128>.
- Nurul Aswar. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (May 31, 2022): 202–14.
- Nurul Mukhlisa. "Validitas Tes | Mukhlisa | Juara Sd : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar," March 2, 2023. <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/view/46314>.
- Putri, Reza Yulanda. "Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas Va Sd Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keritang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/56060/>.
- Riduwan. "Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula / Riduwan." Accessed June 6, 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=718981>.
- Sahbuki Ritonga. "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, No. 2 (December 25, 2023). <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>.
- Sakur, Sakur, Nahor Murani Hutapea, Armis Armis, And Susda Heleni. "Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Matematika Smp/Mts Kabupaten Inhu Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 3, No. 1 (January 24, 2023): 30–43. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.304>.
- Salmaa Ihsania, Wikanengsih Wikanengsih, And Mekar Ismayani. "Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa." *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, No. 1 (August 8, 2020): 81–90.
- Siti Bilkis Ida Rosyidah. "Interaksi Mahasiswa Iain Kediri Di Ruang Publik (Studi Kasus Interaksi Di Warung Kopi Sekitar Kampus Iain Kediri)." Undergraduate, Iain Kediri, 2021. <https://etheses.iainkediri.ac.id/10096/>.

- Suci Amalia And Marwan Pulungan. “Analisis Nilai Karakter Cerita Fiksi Yang Terdapat Pada Tema Menjelajah Angkasa Luar Kelas Vi Sd.” Thesis, Sriwijaya University, 2021. <https://Repository.Unsri.Ac.Id/60945/>.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.” *Alfabeta, Cv,* 2019. <https://Scholar.Google.Com/Scholar?Cluster=14139717248943287621&HI=En&Oi=Scholarr>.
- Sukirman Nurdjan. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.” *Iqra- Jurnal Pendidikan,* July 14, 2019. <http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/633/>.
- Tasya Br Ginting Munte. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Ceramah Berbantuan Media Kartu Tema Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Xi Sma Negeri 1 Munte.” Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024. <http://Repository.Uisu.Ac.Id/Handle/123456789/3393>.
- Torang Siregar. “Stages Of Research And Development Model Research And Development (R&D).” *Dirosat: Journal Of Education, Social Sciences & Humanities* 1, No. 4 (October 15, 2023): 142–58. <https://Doi.Org/10.58355/Dirosat.V1i4.48>.
- Tri Lestari, Yasbiati Yasbiati, And Bela Nurlaela Mustika. “Penggunaan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 1, No. 1 (June 20, 2017): 129–36. <https://Doi.Org/10.17509/Jpa.V1i1.7169>.
- Wisnu Haryo; Saputro. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas V Sdn 016 Balikpapan Timur / Wisnu Haryo Saputro.* Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Dasar, 2016. [//Mulok.Lib.Um.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow\\_Detail%26id%3d79128](http://Mulok.Lib.Um.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d79128).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Validasi Angket peserta didik Analisis Kebutuhan

~~LEMBAR~~ VALIDASI

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE *SHOW AND TELL* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

---

**Nama Validator : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.**

**Pekerjaan : Dosen**

**Bidang Validator : Ahli Evaluasi**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengembangan Modul cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode Show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6322 Saronda Kabupaten Luwu” Oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dengan petunjuk sebagai Berikut:

Peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

**A. Petunjuk**

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Modul Cerita fiksi rakyat Luwu yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon bapak dan ibu melingkarri angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah di siapkan.

Ketersediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban secara obekti sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti Ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "Sangat Relevan"

**B. Aspek Penilaian Media**

No	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Judul lembar angket sudah jelas			✓		
2.	Tiap butir pertanyaan sudah jelas			✓		
3.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab, kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang di harapkan.			✓		
4.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti			✓		
5.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan modul jar yang akan dikembangkan.			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrument berkaitan dengan pengetahuan siswa.			✓		
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan modul ajar yang akan dikembangkan.			✓		
9.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

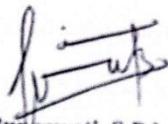
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Angket analisis kebutuhan Abnat sebelum penelitian

**Penilaian Umum:**

1. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
2. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi Besar
3. Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi Kecil
4. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024  
Validator

  
Bungawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199311282020122014

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL CERITA FIKSI  
RAKYAT LUWU BERBASIS METODE SHOW AND TELL UNTUK MELATIH  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA  
KABUPATEN LUWU**

---

(Angket Untuk Peserta Didik Kelas V Sdn 632 Saronda)

Nama :

Kelas :

Pengantar:

Kepada adik-adik kelas V yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan keesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul ajar pada materi cerita fiksi. Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban!

NO	Pernyataan Pertanyaan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Dengan adanya modul ajar, dapat memudahkan saya dalam proses pembelajaran		
2.	Saya merasa bahwa penggunaan modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.		
3.	Modul ajar yang digunakan guru didalam kelas, sesuai dengan yang saya harapkan		
4.	Saya menyukai modul ajar yang berwarna		
5.	Saya tertarik untuk belajar tentang materi cerita fiksi rakyat luwu		
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu yang digunakan membuat saya lebih semangat untuk belajar		
7.	Saya tertarik dengan cerita rakyat Luwu yang ada dimodul		
8.	Guru hanya menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran		
9.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai cerita rakyat Luwu		
10.	Saya membutuhkan modul yang memiliki desain menarik dan berwarna		

Gawir

Saya menyukai bahan ajar yg berwarna

## Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA  
INDONESIA MATERI CERITA FIKSI BERBASIS METODE *SHOW AND TELL*  
SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V  
SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

---

(Angket Untuk Peserta Didik Kelas V Sdn 632 Saronda)

Nama : NURUL ANWISA BAFRI  
Kelas : V (5)

Pengantar :

Kepada adik-adik kelas V yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti menghargakan partisipasi dan keesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul ajar pada materi cerita fiksi. Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban!

NO.	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Dengan adanya modul ajar, dapat memudahkan saya dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Saya tertarik belajar dengan menggunakan bahan ajar bergambar	✓	
3.	Modul ajar yang digunakan guru didalam kelas, sesuai dengan yang saya harapkan	✓	
4.	Saya menyukai bahan ajar yang berwarna	✓	
5.	Saya tertarik untuk belajar tentang materi cerita fiksi rakyat luwu	✓	
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu yang digunakan membuat saya lebih semangat untuk belajar	✓	
7.	Saya tertarik dengan cerita rakyat Luwu yang ada dimodul	✓	
8.	Guru hanya menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran		✓
9.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai cerita rakyat Luwu	✓	
10.	Saya membutuhkan modul yang memiliki desain menarik dan berwarna	✓	

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA  
INDONESIA MATERI CERITA FIKSI BERBASIS METODE *SHOW AND TELL*  
SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V  
SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

---

(Angket Untuk Peserta Didik Kelas V Sdn 632 Saronda)

Nama : NAURA KHANZA JANNA  
Kelas : V(lima)

Pengantar :

Kepada adik-adik kelas V yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti menghargakan partisipasi dan keesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul ajar pada materi cerita fiksi. Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban!

NO.	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Dengan adanya modul ajar, dapat memudahkan saya dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Saya tertarik belajar dengan menggunakan bahan ajar bergambar	✓	
3.	Modul ajar yang digunakan guru didalam kelas, sesuai dengan yang saya harapkan	✓	
4.	Saya menyukai bahan ajar yang berwarna	✓	
5.	Saya tertarik untuk belajar tentang materi cerita fiksi rakyat luwu	✓	
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu yang digunakan membuat saya lebih semangat untuk belajar	✓	
7.	Saya tertarik dengan cerita rakyat Luwu yang ada dimodul	✓	
8.	Guru hanya menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran		✗ ✓
9.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai cerita rakyat Luwu	✓	
10.	Saya membutuhkan modul yang memiliki desain menarik dan berwarna	✓	



NO.	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Dengan adanya modul ajar, dapat memudahkan saya dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Saya tertarik belajar dengan menggunakan bahan ajar bergambar	✓	
3.	Modul ajar yang digunakan guru didalam kelas, sesuai dengan yang saya harapkan	✓	
4.	Saya menyukai bahan ajar yang berwarna	✓	
5.	Saya tertarik untuk belajar tentang materi cerita fiksi rakyat luwu	✓	
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu yang digunakan membuat saya lebih semangat untuk belajar	✓	
7.	Saya tertarik dengan cerita rakyat Luwu yang ada dimodul		✓
8.	Guru hanya menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran		✓
9.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai cerita rakyat Luwu	✓	
10.	Saya membutuhkan modul yang memiliki desain menarik dan berwarna	✓	

### Lampiran 3 Validasi Angket Praktikalitas Siswa

**LEMBAR  
FORMAT VALIDASI INSTRUMENT ANGKET PRAKTIKALITAS SISWA  
PENGEMBANGAN MODUL CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE  
SHOW AND TELL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

---

**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.

**Pekerjaan** : Dosen

**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " Pengembangan Modul cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode Show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6322 Saronda Kabupaten Luwu" Oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dengan petunjuk sebagai Berikut:

Peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

**A. Petunjuk**

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Modul Cerita fiksi rakyat Luwu yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon bapak dan ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah di siapkan.

Ketersediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban secara obekti sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesiediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti Ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- e. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- f. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
- g. Angka 3 berarti "relevan"
- h. Angka 4 berarti " Sangat Relevan"

**B. Tabel Penilaian**

No	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapatkan sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas modul cerita fiksi rakyat luwu yang telah dikembangkan			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrument berkaitan langsung dengan modul ajar			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sesuai dan memadai untuk kebutuhan media modul ajar yang telah di kembangkan			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

**Penilaian Umum:**

1. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
2. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi Besar
3. Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi Kecil
4. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024  
Validator



Bungawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199311282020122014

## ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama :  
Kelas :  
Asal Sekolah :

Petunjuk pengisian :

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan!

Keterangan:

1. (STS) ~~Sangat~~ Tidak Setuju                      3. (S) Setuju  
2. (KS) Kurang Setuju                                      4. (SS) Sangat Setuju

NO.	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		1	2	3	4
		✓ STS	KS	S	SS
1.	Tampilan modul ajar ini sangat menarik				
2.	Modul ajar mudah dipahami				
3.	Materi yang disampaikan jelas <del>dan sederhana</del>				
4.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu ini memberikan motivasi pada saya untuk belajar.				
5.	Materi didalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain tentang materi cerita fiksi.				
6.	<del>Dengan modul cerita fiksi rakyat Luwu ini</del> saya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi cerita fiksi dan cerita rakyat Luwu.				
7.	Saya bisa belajar aktif dengan modul ini				
8.	Saya menjadi tahu informasi tambahan tentang materi cerita fiksi				
9.	Saya dapat membaca teks dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang dipilih variatif				
10.	Saya suka tampilan setiap halaman modul karena memiliki warna yang menarik				
11.	Saya dapat memahami materi dengan bantuan gambar-gambar yang tertera dalam modul cerita fiksi rakyat Luwu				
12.	Modul ini membuat saya lebih bersemangat dalam <del>belajar tentang</del> <sup>mengetahui</sup> materi Cerita fiksi dan cerita rakyat Luwu				
13.	Modul Ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya pahami pada kolom "Refleksi"				
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti				
15.	Huruf yang digunakan <u>sederhana</u> dan mudah dibaca				

gaf

## Lampiran 4 Lembar Validasi Praktikalitas Guru

LEMBAR  
**FORMAT VALIDASI INSTRUMENT ANGKET PRAKTIKALITAS GURU**  
**PENGEMBANGAN MODUL CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE**  
**SHOW AND TELL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA**  
**SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.

**Pekerjaan** : Dosen

**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengembangan Modul cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode Show and tell untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6322 Saronda Kabupaten Luwu” Oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dengan petunjuk sebagai Berikut:

Peneliti meminta <sup>Kesediaan</sup> ~~ketersediaan~~ Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

### A. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Modul Cerita fiksi rakyat Luwu yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon bapak dan ibu melingkarri angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah di siapkan.

Ketersediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban secara obekti sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti Ucapkan terima kasih

## Keterangan Skala Penilaian :

1. Angka 1 berarti "kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat Relevan"

## B. Tabel Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas media modul cerita fiksi rakyat Luwu yang telah dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam modul.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sesuai dan memadai untuk buku ajar yang telah dikembangkan.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

**Penilaian Umum:**

- 1. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- 2. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi Besar
- 3. Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi Kecil
- 4. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,  
Validator

2024



**Bunigawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199311282020122014

<sup>Guru</sup>  
 ANGKET PENILAIAN PRAKTIKALITAS ~~GURU~~ PENGEMBANGAN MODUL  
 CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE *SHOW AND TELL* UNTUK  
 MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA  
 KABUPATEN LUWU

---

Nama Guru :

**A. PENGANTAR**

Angket ini berisikan butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang “Pengembangan Modul Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode show And Tell Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu” oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Setuju
  - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia.

Kesediaan Ibu dalam memberikan penilaian secara objeektif besar artinya bagi peneliti. Atas ~~ketersediaan dan Bantuan~~ <sup>kesediaan</sup> Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

*kesediaan*

C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Skor Perolehan/Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran				
2.	Materi yang disajikan terstruktur				
3.	Terdapat soal yang berkaitan dengan materi cerita fiksi				
4.	Modul ajar dirancang dengan tata bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca oleh peserta didik				
5.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik				
6.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu ini membantu peserta didik dalam pembelajaran				
7.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu belum <sup>para</sup> ada sebelumnya				
8.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu menjadikan pembelajaran semakin menyenangkan				
9.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu melatih keterampilan berbicara peserta didik				
10.	Tampilan <del>Modul</del> cerita fiksi rakyat Luwu menarik				
11.	Warna yang digunakan <del>Modul</del> cerita fiksi rakyat Luwu menarik				
12.	Gambar yang <del>dign</del> digunakan pada Modul cerita fiksi rakyat Luwu sesuai dengan materi pembelajaran				
13.	<b>Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi cerita fiksi.</b>				

↓  
Tgl. usg & buld.

**Komentar/Saran**

**Salumbu,                    2024**  
**Praktisi,**

(.....)

## Lampiran 5 Angket Penilaian Guru Terhadap Praktikalitas Modul Ajar

### ANGKET PENILAIAN GURU TERHADAP PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI BERBASIS METODE *SHOW AND TELL* SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU

Nama Guru : Hilma Yahrib, S.Pd., I., S.Pd.

#### A. PENGANTAR

Angket ini berisikan butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang “Pengembangan Modul Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode show And Tell Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu” oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Setuju
  - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia.

Kesediaan Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

## C. Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	Skor Perolehan/Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran			✓	
2.	Materi yang disajikan terstruktur				✓
3.	Terdapat soal yang berkaitan dengan materi cerita fiksi				✓
4.	Modul ajar dirancang dengan tata bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca oleh peserta didik				✓
5.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik			✓	
6.	Modul cerita fiksi ini membantu peserta didik dalam pembelajaran			✓	
7.	Modul cerita fiksi belum pernah ada sebelumnya				✓
8.	Modul cerita fiksi menjadikan pembelajaran semakin menyenangkan				✓
9.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu melatih keterampilan berbicara peserta didik				✓
10.	Tampilan modul cerita fiksi rakyat Luwu menarik				✓
11.	Warna yang digunakan modul cerita fiksi menarik				✓
12.	Gambar yang digunakan pada modul cerita fiksi sesuai dengan materi pembelajaran			✓	
13.	Modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi cerita fiksi.			✓	

## Komentar/Saran

Menurut saya modul ini sangat menarik dan efektif  
untuk bahan ajar peserta didik apalagi modul ini di  
dalamnya terdapat cerita rakyat Luwu

Salumbu, 08 Januari 2025  
Praktisi



HILMA YAITA B., S.Pd., S.Pd.  
NIP. 19800102 200801 2012

## Lampiran 6 Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa

### Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik

Nama peserta didik :

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar					
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan					
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar					
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas					
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks					
		Kecapatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat					
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan kata dalam berbicara harus tepat Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa					
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas					
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersendat atau jeda terlalu lama					
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan					

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : Nurul Annisa Bafri

Kelas : V C1mas

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar			✓		
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan		✓			
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar			✓		
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas			✓		
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks			✓		
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat		✓			
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan katadalam berbicara harus tepat		✓			
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa			✓		
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas		✓			
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama			✓		
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan			✓		

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : *Noula Salsabila N*

Kelas : *V (Lima)*

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar			✓		
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan		✓			
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar			✓		
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas			✓		
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks			✓		
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat			✓		
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan katadalam berbicara harus tepat			✓		
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa				✓	
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas			✓		
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama			✓		
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan				✓	

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : Muh. Rasid

Kelas : (Lima)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar			✓		
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan		✓			
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar		✓			
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas		✓	✓		
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks		•	✓		
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat			✓		
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan kata dalam berbicara harus tepat			✓		
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa		✓			
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas		✓			
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama			✓		
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan		•	✓		

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : Navla Salsabila N

Kelas : V (lima)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar					✓
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan					✓
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar					✓
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas					✓
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks					✓
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat				✓	
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan katadalam berbicara harus tepat				✓	
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa					✓
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas					✓
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama					✓
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan					✓

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : Muh. Rasid

Kelas : UCLima)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar				✓	
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan				✓	
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar				✓	
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas				✓	
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks				✓	
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat				✓	
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan katadalam berbicara harus tepat				✓	
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa				✓	
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas				✓	
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama				✓	
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan					✓

**Rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik**

Nama peserta didik : Nurul Annisa Bakri

Kelas : V (lima)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan vocal	Pengucapan konsonan dan vocal yang benar				✓	
		Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing dalam pengucapan				✓	
		Ucapan dalam berbicara jelas dan benar				✓	
2.	Intonasi suara	Pemenggalan kata /jeda yang jelas				✓	
		Nada dalam berbicara sesuai dengan konteks			✓		
		Kecepatan dalam berbicara harus tepat, tidak terlalu cepat atau lambat					✓
3.	Ketepatan ucapan	Pemilihan kata dalam berbicara harus tepat			✓		
		Penggunaan kalimat benar dan sesuai dengan tata bahasa				✓	
4.	Urutan kata yang tepat	Pengucapan kata harus berurut dan tepat Kata-kata tidak boleh diulang-ulang tanpa alasan yang jelas				✓	
5.	Kelancaran	Tidak boleh tersndat atau jeda telalu lama					✓
		Lancar berbicara secara alami tidak terkesan dibuat atau dipaksakan					✓

## Lampiran 7 Validasi Ahli Desain Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA  
TENTANG MATERI CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE  
*SHOW AND TELL* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU  
(AHLI DESAIN PEMBELAJARAN)**

---

Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Desain Pembelajaran

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Pengembangan modul ajar bahasa Indonesia materi cerita fiksi berbasis metode *Show and tell* Sebagai penguatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu” Oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dengan petunjuk sebagai Berikut:

Peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

### A. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul ajar bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon bapak dan ibu melingkarri angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah di siapkan.

No.	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka				✓
2.	Modul ajar sesuai dengan CP				✓
3.	Modul ajar sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia				✓
4.	Kesesuaian Capaian pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan ,inti,dan penutup).			✓	
5.	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Kesesuaian LKPD dengan skenario kegiatan pembelajaran			✓	
7.	Kesesuaian modul ajar dengan metode pembelajaran			✓	
8.	Keefektifan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang diberikan			✓	
9.	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahap kegiatan				✓
10.	Keesesuaian waktu keegiatan dengan model pembelajaran roleplay			✓	

Ketersediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas Kesediaan dan Bantuan Bapak/Ibu, peneliti Ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti " Sangat Relevan"

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

- Pastikan gambar yang diambil ke atas sesuai dgn orientasi.
- Substansi dilampirkan dengan ekalwasi!

**Penilaian Umum:**

1. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
2. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi Besar
3. Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi Kecil
4. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 14/10/2024  
Validator



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198707012023211026

## Lampiran 8 Validasi Ahli Materi

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA  
TENTANG MATERI CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE  
*SHOW AND TELL* UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU  
(AHLI MATERI)**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sasaran : Siswa Kelas V

Penyusun : Nurul Wilda S

Validator : **Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.**

Hari/Tanggal :

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan media pembelajaran yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

### A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu :

a) skor 4 = baik

- b) skor 3 = cukup  
 c) skor 2 = Tidak baik  
 d) skor 1 = sangat tidak baik

3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

**B. Aspek Penilaian Materi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan CP				✓
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓
3.	Muatan materi dalam modul ajar jelas			✓	
4.	Kesesuaian LKPD dengan materi			✓	
6.	Muatan materi dalam modul ajar jelas				✓
7.	Materi mudah dipahami oleh siswa			✓	

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

Perbaiki sesuai Catatan

Modul ajar bahasa Indonesia materi cerita fiksi ini dinyatakan \*):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

\*) Lingkari salah satu

Palopo, 17/6/2024  
Validator

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.  
NIP 1979101/2011011003

## Lampiran 9 Validasi Ahli Bahasa

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA  
TENTANG MATERI CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE  
SHOW AND TELL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU  
(AHLI BAHASA)**

---

**Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd**  
**Pekerjaan : Dosen**  
**Bidang Validator : Ahli Bahasa**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Tentang Materi Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show And Tell Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu*" Oleh Nurul Wilda S Nim: 2002050091 Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Peneliti meminta ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

**A. Petunjuk**

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul ajar bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

**B. Aspek Kelayakan Bahasa**

Indikator penilaian	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat 2. Keefektifan kalimat 3. Kebakuan istilah			✓	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓
C. Dialogis dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓
D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓
E. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketepatan bahasa			✓	
	9. Ketepatan ejaan			✓	

Ketersediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "Sangat Relevan"

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Silakan digunakan!

**Penilaian Umum:**

1. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
2. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi Besar
3. Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi Kecil
4. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 22 Oktober 2024  
Validator,



Sukmawati, S.Pd.  
NIP 198803262020122011

## Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN  
PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA TENTANG MATERI  
CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE SHOW AND TELL UNTUK  
MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA  
KABUPATEN LUWU**

---

(Pertanyaan wawancara untuk pendidik kelas V sdn 632 saronda)

1. Apakah ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka?
2. Apakah ibu sudah bisa membuat modul ajar?
3. Apakah bahan ajar modul membantu siswa dalam memahami materi?
4. Selama ibu mengajar dikelas V. Apakah ibu pernah mengembangkan bahan ajar modul berbentuk cetak?
5. Menurut ibu apakah modul merupakan bahan ajar praktis?
6. Bagaimana system pembelajaran yang ibu gunakan saat ini?
7. Apakah materi cerita fiksi sudah diajarkan sebelumnya?
8. Apakah ibu sudah menggunakan media atau bahan ajar tambahan, selain buku cetak dalam mengajarkan materi cerita fiksi?
9. Menurut ibu bagaimana respon peserta didik jika menggunakan media pembelajaran modul cerita fiksi rakyat Luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara Peserta didik dalam proses pembelajaran?
10. Apakah media modul cerita fiksi rakyat Luwu dapat disukai dan dapat menarik perhatian peserta didik jika digunakan?
11. Apakah Ibu memberi latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi?

### Daftar Subjek Penelitian

Nama Responden	Deskripsi data	Waktu Pelaksanaan Wawancara
<p style="text-align: center;"><b>Ibu Hilma</b> (Wali Kelas V)</p>	<p><b>1. Apakah ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka dikelas V?</b>            “Iya, sebagai guru kelas V, saya sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas saya. Cuma, jujur, saya juga merasa cukup kesulitan di awal-awal. Mungkin karena saya udah terbiasa dengan cara pengajaran yang lebih terstruktur, jadi ketika harus lebih fleksibel, agak bingung juga. Misalnya, dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih berbasis proyek, kadang saya merasa khawatir apakah semua siswa bisa ikut terlibat dengan baik atau tidak. Selain itu, tantangannya juga ada di penilaian. Dulu kan penilaiannya lebih standar, tapi sekarang harus lebih fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, jadi saya harus lebih kreatif dalam membuat penilaian yang lebih variatif dan tidak hanya mengandalkan tes. Saya juga masih belajar bagaimana menyesuaikan materi dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing peserta didik.”</p> <p><b>2. Apakah Ibu Sudah bisa Membuat modul ajar?</b>            “Kalau soal membuat modul ajar, saya masih dalam proses belajar. Sebenarnya, sudah ada beberapa pelatihan yang diberikan untuk membuat modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tapi kalau mau jujur, saya merasa masih sedikit kesulitan. Menyusun modul itu tidak semudah kelihatannya, apalagi harus menggabungkan antara materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan cara penyampaiannya. Saya sudah coba membuat modul ajar, tapi saya merasa perlu banyak revisi dan penyesuaian.”</p> <p><b>3. Apakah bahan ajara modul membantu siswa dalam memahami materi?</b>            “Modul ajar sebenarnya sangat membantu peserta didik untuk memahami materi, asal modulnya disusun dengan baik. Kalau materi dalam modul bisa disampaikan dengan cara yang menarik dan</p>	<p style="text-align: center;"><b>9 November 2024</b></p>

	<p>mudah dipahami, peserta didik biasanya lebih cepat mengerti. Tetapi saya belum pernah membuat modul ajar selama Kuikulum merdeka diterapkan dikelas ini. Saya hanya membeli modul ajar di SCI media.”</p> <p><b>4.Selama ibu mengajar dikelas V, Apakah pernah ibu mengembangkan bahan ajar modul berbentuk cetak?</b></p> <p>“Sejauh ini, saya belum pernah mengembangkan modul ajar berbentuk cetak sendiri. Biasanya, saya lebih banyak menggunakan Buku cetak yang sudah disediakan oleh sekolah atau menggunakan modul ajar yang saya beli di SCI media.”</p> <p><b>5.Menurut Ibu apakah modul merupakan bahan ajar yang praktis?</b></p> <p>“ Menurut saya, modul itu bisa jadi bahan ajar yang praktis, asal disusun dengan baik. Modul memberikan struktur yang jelas dan terarah, jadi peserta didik bisa belajar secara mandiri. Kalau modulnya lengkap dan mudah dipahami, siswa bisa belajar kapan saja, tanpa harus bergantung pada penjelasan guru terus-menerus. Tapi, modul bisa jadi kurang praktis kalau terlalu tebal atau isinya terlalu banyak teori. Kalau seperti itu, siswa bisa merasa kewalahan atau bosan. Jadi, kuncinya, modul harus sederhana, padat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, biar lebih efektif dan praktis dipakai.”</p>	
<p><b>Ibu Hilma</b> <b>(Wali kelas V)</b></p>	<p><b>6. Bagaimana system pembelajaran yang Ibu gunakan saat ini?</b></p> <p>“Saat ini, saya coba buat suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak hanya fokus pada ceramah atau pemberian materi satu arah. Biasanya, saya menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana peserta didik bisa bekerja dalam kelompok, mencari informasi, dan langsung menerapkan apa yang mereka pelajari dalam proyek nyata. Selain itu, saya juga sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, supaya anak-anak bisa lebih kritis dan belajar berpikir. Misalnya, setelah memberikan materi, saya minta mereka berdiskusi dalam kelompok kecil, lalu mempresentasikan hasil diskusinya. Ini</p>	<p><b>4 Januari 2025</b></p>

	<p>membantu mereka untuk lebih memahami materi dan belajar bekerjasama.”</p> <p><b>7. Apakah Materi cerita fiksi sudah diajarkan sebelumnya?</b></p> <p>“Iya, materi cerita fiksi sudah saya ajarkan pada beberapa pertemuan sebelumnya, Biasanya, saya mulai dengan memperkenalkan apa itu cerita fiksi, perbedaan antara fiksi dan nonfiksi, serta ciri-ciri cerita fiksi. Setelah itu, saya biasanya memberikan contoh cerita fiksi yang sederhana, seperti dongeng atau cerita pendek, agar siswa bisa lebih mudah memahami. Setelah itu, saya ajak siswa untuk membaca cerita fiksi bersama, lalu kita diskusikan bersama-sama tentang tokoh, alur cerita, latar, dan pesan moralnya. Kadang, saya juga meminta mereka untuk menulis cerita fiksi mereka sendiri sebagai latihan, biar mereka bisa lebih kreatif dan memahami struktur cerita dengan lebih baik.”</p> <p><b>8. Apakah ibu sudah menggunakan media atau bahan ajar tambahan, selain buku cetak dalam mengajarkan materi cerita fiksi?</b></p> <p>“Iya, saya hanya menggunakan bahan ajar tambahan seperti modul yang saya beli di SCI media”.</p> <p><b>9. Menurut Ibu bagaimana respon peserta didik jika menggunakan bahan ajar modul bahasa Indonesia cerita fiksi rakyat luwu berbasis metode show and tell untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran?</b></p> <p>“Menurut saya, peserta didik mungkin akan suka kalau pakai metode show and tell dengan cerita fiksi rakyat Luwu. Mereka jadi lebih aktif dan seru, karena bisa cerita ulang cerita tersebut dengan cara mereka sendiri. Ini juga bagus buat latihan berbicara, karena mereka harus berbicara di depan teman-temannya. Memang ada beberapa yang awalnya masih malu, tapi lama-lama mereka jadi lebih berani dan percaya diri. Jadi, selain belajar cerita, mereka juga belajar bagaimana berbicara di depan orang lain dengan lebih lancar.”</p>	
--	--	--

**10. Apakah Bahan ajar modul bahasa Indonesia materi cerita fiksi rakyat luwu dapat disukai dan dapat menarik perhatian peserta didik jika digunakan ?**

“Iya, menurut saya, bahan ajar modul bahasa Indonesia dengan materi cerita fiksi rakyat Luwu bisa disukai dan menarik perhatian peserta didik , terutama kalau disampaikan dengan cara yang kreatif. Cerita rakyat Luwu punya nilai budaya yang unik, dan biasanya peserta didik tertarik dengan cerita yang ada tokoh-tokoh menarik dan konflik seru. Kalau saya tunjukkan lewat gambar, atau bahkan mendongeng langsung, siswa pasti lebih tertarik. Selain itu, cerita fiksi rakyat itu sering kali mengandung pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi siswa bisa lebih mudah memahami. Kalau mereka merasa cerita itu menarik, otomatis mereka juga akan lebih semangat belajar. Jadi, saya rasa, dengan pendekatan yang tepat, modul ini bisa jadi bahan ajar yang sangat efektif dan menyenangkan.”

**11. Apakah Ibu memberi latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi?**

Jawab: Ya , meskipun sudah ada latihan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama waktu kita belajar tentang cerita fiksi, saya rasa perkembangan keterampilan berbicara siswa masih kurang. Banyak yang masih merasa ragu saat diminta untuk menceritakan kembali cerita atau menyampaikan pendapat mereka secara lisan. Beberapa siswa masih kesulitan menyusun kalimat dengan jelas atau mengungkapkan ide mereka dengan lancar. Meskipun sudah sering ada latihan seperti diskusi kelompok atau presentasi cerita, beberapa siswa memang masih butuh waktu lebih lama untuk merasa percaya diri berbicara di depan kelas. Mungkin karena mereka belum terlalu terbiasa atau mungkin juga belum benar-benar memahami materi cerita fiksi itu dengan baik. Saya akan terus berusaha memberikan latihan lebih banyak dan menciptakan suasana yang lebih santai supaya mereka bisa lebih nyaman dan percaya diri berbicara.

## Lampiran 11 Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

---

<p>Nomor : 0465/PENELITIAN/08.07/DPMPTSP/IX/2024          Lamp : -          Sifat : Biasa          Perihal : <u>Izin Penelitian</u></p>	<p>Kepada          Yth. Ka. SDN 632 Saronda          di -          Tempat</p>
---	---

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan B-1883/In.19/FTIK/HM.01/07/2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Nurul Wilda S
Tempat/Tgl Lahir	: Jakarta / 03 Desember 2001
Nim	: 2002050091
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dsn. Salumbu Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGEMBANGAN MODUL CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE SHOW AND TELL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERCICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di KA. SDN 632 SARONDA, pada tanggal **18 November 2024 s/d 18 Januari 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1202419315000462



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 15 November 2024  
 Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
 NIP : 19740411 199302 1 002

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
4. Mahasiswa (i) Nurul Wilda S;
5. Arsip.

## Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 632 SARONDA

Alamat : Dusun Salumbu, Desa Saronda, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/Disdik/SDN.632/XI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : HIJERAH, S.Pd  
NIP : 196501211986112002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 632 Saronda

Menerangkan dengan sebenraya bahwa :

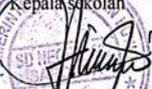
Nama : Nurul Wilda S  
NIM : 2002050091  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 03 Desember 2001  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul " **PEGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI RAKYAT LUWU BERBASIS METODE SHOW AND TELL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 632 SARONDA** " pada tanggal 7 Desember 2024 – 15 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat diperoleh sebagaimana aslinya

Salumbu, 17 Januari 2025

Mengetahui  
Kepala sekolah

  
HIJERAH, S.Pd  
Nip. 196501211986112002

**MODUL AJAR CERITA FIKSI**  
**RAKYAT LUWU**

# **MODUL AJAR**

## **Bahasa Indonesia**

**Kelas V SD/MI**





# Identitas Modul Cerita Fiksi Rakyat Luwu



Nama

Nurul Wilda S



Instansi

SDN 632 Saronda

Kelas

V (Lima)



Tahun Ajaran

Tahun 2024





# Informasi Umum

## Profil Pelajar Pancasila

**Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif**

## Sarana Dan Prasarana

**Media: Gambar**  
**Atribut: *Songko'*, sarung, bando , dan gelang.**  
**Lingkungan Belajar: Ruang Kelas**  
**Bahan Bacaan : Naskah Cerita**

## Model Pembelajaran

**Tatap Muka ( Model Pembelajaran *Roleplay*)**



# Komponen Inti

## Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks, menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan, pilihan kata sesuai dengan norma budaya, menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif dan kritis, mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

## Tujuan Pembelajaran

Mampu menganalisis unsur instrinsik serta memahami cerita dongeng yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan atau didengar) dan audio visual.

## Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan berbicara yang baik dan menerapkan beberapa pesan moral yang ada di dalam cerita yang telah dibaca dalam kehidupan sehari-hari.

## Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian pernah mempelajari cerita fiksi sebelumnya?
2. Apa yang dimaksud cerita fiksi?



# Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (Kegiatan Pendahuluan)

1

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyakan kabar peserta didik (Beriman dan berakhlak mulia)

2

Setelah itu berdoa dan doa dipimpin oleh ketua kelas (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME)

3

Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi (Berkebhinekaan Global)

4

Guru memberikan *Ice breaking* ke Peserta didik sebelum memulai materi (Kreatif)

5

Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran (Mandiri)

6

Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik sebagai apersepsi (Bernalar Kritis)

7

Peserta didik menyimak guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran



# Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Peserta didik diberikan pertanyaan/masalah, Contohnya: “Apakah kalian pernah mempelajari tentang cerita fiksi?”.(Bernalar kritis)
2. Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi, kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru. (Berkebhinekaan global)
3. Guru berdiskusi dengan murid mengenai cerita fiksi. (Gotong royong)
4. Guru membentuk peserta didik kedalam 4 kelompok kecil secara acak, berjumlah 3-4 orang tiap kelompok. (Berkebhinekaan global)
5. Guru memberikan lembar yang berisi cerita fiksi ke peserta didik. (Gotong royong)
6. Peserta didik mengamati Cerita fiksi dengan teman kelompok. (Gotong royong)
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan..
8. Guru meminta 3-4 peserta didik /satu kelompok untuk maju ke depan untuk memberikan contoh kegiatan yang akan dipraktikkan pada pertemuan berikutnya, di bawah arahan guru.(Gotong royong)
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak memahami langkah-langkah kegiatan untuk bertanya. (Mandiri)

## Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berlatih/menghafal naskah cerita di rumah/bersama kelompoknya masing-masing.(Gotong royong)
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai.
3. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.(Berkebhinekaan global)
4. Guru Memberikan penguatan kepada para peserta didik
5. Peserta didik diajak mengucap syukur, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. (Beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia)





# Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (Kegiatan Pendahuluan)

1

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menayakan kabar peserta didik  
(Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME)

2

Setelah itu berdoa dan doa dipimpin oleh ketua kelas  
(Beriman , bertaqwa, dan berakhlak mulia)

3

Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi  
(Kebhinekaan global)

4

Guru memberikan *Ice breaking* ke peserta didik sebelum memulai materi  
(Kreatif)

5

Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran  
(Mandiri)

6

Guru membahas materi pelajaran sebelumnya kemudian mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaiannya.  
(Bernalar Kritis)

# Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. (Berkebhinekaan global)
2. Peserta didik diberikan pertanyaan/masalah, "Apa yang kalian pahami tentang cerita fiksi?". (Bernalar kritis)
3. Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. (Gotong royong)
4. Guru menyiapkan media dan atribut yang digunakan untuk kegiatan praktik bercerita siswa. (Berkebhinekaan global)
5. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil nomor urut. (Mandiri)
6. Dalam satu kelompok, setiap anggota kelompok diberikan gambar sesuai dengan naskah cerita yang dipilihnya, kemudian menceritakan cerita sesuai dengan gambar yang diberikan. (Gotong royong)
7. Peserta didik menggunakan atribut yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bercerita. (Berkebhinekaan global).
8. Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.
9. Guru menyediakan lembar kerja individual untuk evaluasi peserta didik.
10. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja kepada guru.

## Kegiatan penutup (10)

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai. (Berkebhinekaan global)
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. (Bernalar kritis)
3. Guru memberikan penguatan kepada para peserta didik. (Berkebhinekaan global)
4. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. (Berakhlak mulia)
5. Peserta didik diajak mengucap syukur, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. (Beriman dan bertaqwa)





# Materi

## Fiksi

- **Pengertian**

Teks yang memuat tentang cerita. Peristiwa yang terjadi dalam teks tersebut adalah hasil imajinasi dari pengarang buku. Teks ini dibuat untuk menghibur pembaca.

Kata "fiksi" berasal dari bahasa Inggris "*fiction*" yang artinya rekaan atau khayalan.

Fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita atau kisah yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang, bukan kenyataan. Fiksi dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tulisan, film, pertunjukan langsung, acara televisi, animasi, atau video game.

- **Jenis-jenis Fiksi**

Teks fiksi dapat temuat pada buku cerita anak, cerpen, novel, dongeng, komik, dan puisi.

- **Ciri- Ciri Fiksi**

1. Bersifat imajinasi dan rekaan
2. Tidak berdasarkan fakta atau sejarah
3. Menggunakan bahasa yang konotatif dan sugestif
4. Tidak memiliki sistematika baku
5. Berisi pesan moral atau amanat
6. Bertujuan untuk menghibur pembaca
7. Kebenarannya bersifat relatif
8. Menyampaikan perasaan pembaca, bukan logika

# Materi

## Unsur Intrinsik Cerita

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Setiap cerita memiliki bagian-bagian penting di dalamnya yang membentuk cerita tersebut. Unsur intrinsik terdiri dari judul cerita, tema, karakter dan penokohan, alur cerita, latar, dan moral/amanat.

### Judul Cerita

Judul adalah nama atau istilah yang digunakan untuk buku, bab, berita, atau lainnya, dan merupakan cerminan dari seluruh isi karya.

### Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan.

### Tokoh dan Penokohan

tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam teks cerita, sedangkan penokohan adalah penempatan tokoh dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

### Alur Cerita

alur cerita adalah rangkaian atau susunan sejak awal hingga akhir. Artinya alur cerita merupakan struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam cerita yang tersusun secara kronologis.

### Latar

Latar merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana cerita.

### Amanat

Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita. Amanat dapat kita petik dari dari yang kita pelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

## Misteri Gunung Latimojong



Konon pada zaman dahulu di puncak Rante Mario di Gunung Latimojong hiduplah seorang nenek beserta cucunya yang bernama Mori. Sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan untuk melangsungkan hidupnya, Nenek Mori harus mencari binatang hutan yang tak lain adalah Anoa. Tak hanya mencari, Nenek Mori juga menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Nenek Mori memiliki kelebihan yaitu memiliki indera ke-6 yang dapat berhubungan dengan makhluk halus. Warga sekitar juga percaya bahwa Nenek Mori kerap berburu ditemani oleh roh tersebut di suatu tempat yang terletak di atas gunung. Nenek Mori memiliki hewan peliharaan yaitu seekor kerbau putih, kerbau ini diberi tanda di bagian telinganya. Jika kerbau tersebut tiba-tiba berlari menuruni gunung seperti ada yang mengejanya, maka itu akan menjadi pertanda bahwa daerah sekitarnya akan mengalami hujan.

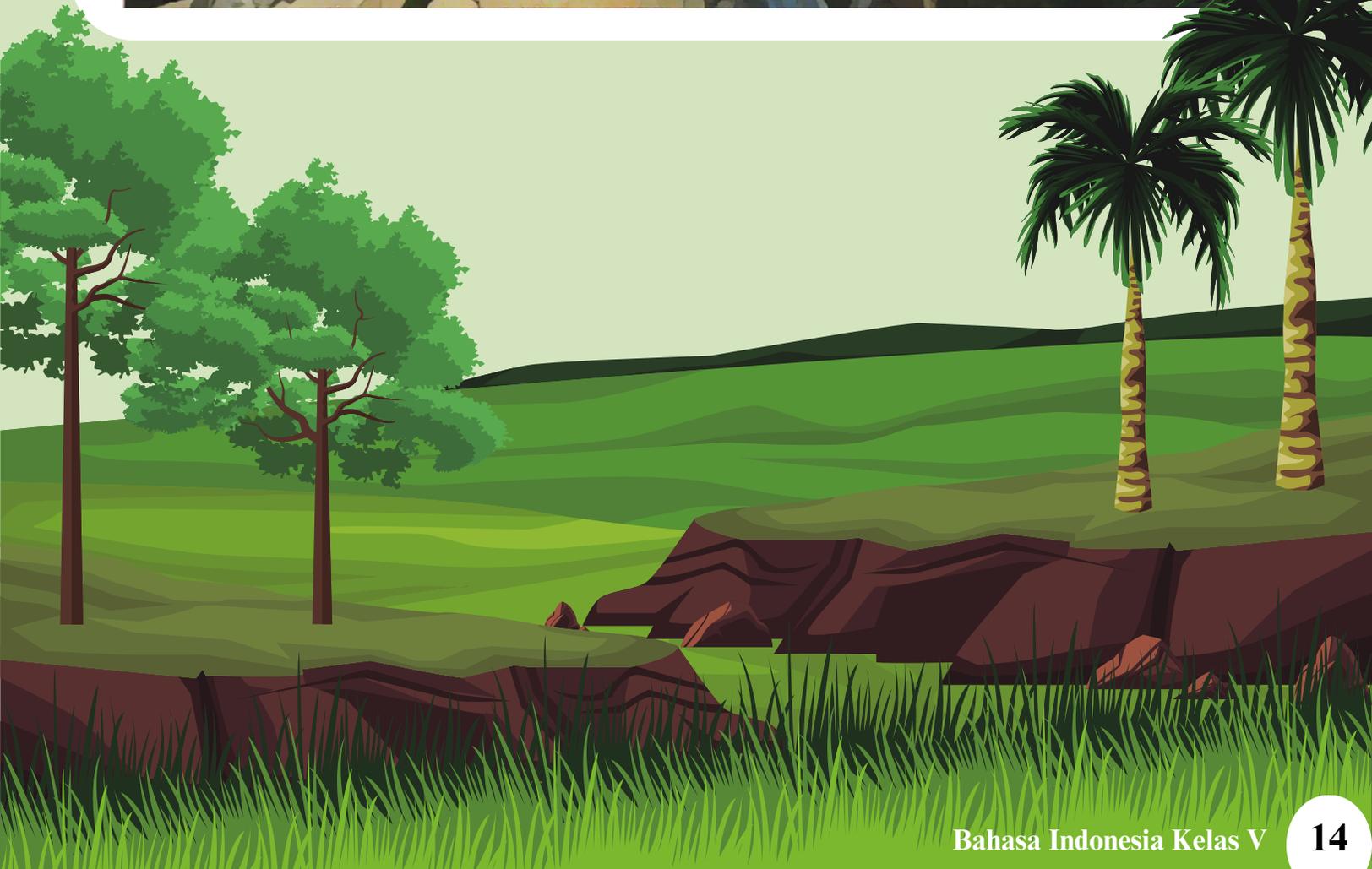


Tak hanya itu, ada yang unik dalam kehidupan Nenek Mori, saat Nenek Mori berburu binatang di hutan namun ia tidak berburu seperti orang pada umumnya. Nenek Mori berburu mangsanya tanpa menggunakan senjata, melainkan menggunakan kidung atau lagu untuk menarik perhatian mangsanya. Nenek Mori memulai perburuannya di sebuah batu besar yang terletak di puncak gunung dengan lantunan kidung-kidung. Dengan suara kidung-kidung yang terbawa angin dan bergema memantul di dinding-dinding gunung dan lembah yang terletak di kaki gunung, mengalir seolah mengundang semacam kidung persahabatan untuk didengar. Dengan dilantunkannya kidung tersebut, maka anoa-anoa yang menjadi buruan akan mendatangi Nek Mori dengan sendirinya. Anoa-anoa yang mendatangi Nek Mori jumlahnya cukup banyak sehingga Nek Mori tinggal memilih anoa mana yang akan menjadi santapannya. Hingga tibalah saatnya Nek Mori merasa hidupnya di dunia ini singkat, maka ia berpesan kepada cucunya, Mori. Pesan yang disampaikan oleh Nek Mori kepada Mori adalah jika Mori ingin berburu di dekat batu tempat neneknya biasa berburu, maka Mori harus berteriak, agar daging anoa juga ada di sana.

Namun jika Mori melanggar pesan dari neneknya ini, maka neneknya akan meninggalkan Mori untuk selama-lamanya. Mori pun mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh neneknya dan berjanji akan menurutinya. Semakin lama ia dibuat penasaran dengan pesan yang disampaikan oleh nenek Mori, maka kesimpulannya adalah Mori mendatangi batu besar tersebut secara diam-diam. Mori pun berharap dapat bertemu kembali dengan neneknya dan Mori pun berteriak memanggil neneknya.

Namun janji yang telah diucapkan diingkari oleh Mori, tali perjanjian pun putus, Nenek Mori pun menghilang. Hingga saat ini masyarakat masih percaya bahwa Mori masih sering berkunjung ke gunung ini, namun lantunan kidung pujian yang dinyanyikan oleh Nenek Mori sudah tidak terdengar lagi dan daging anoa yang dihidangkan di atas batu besar tersebut juga sudah menghilang.

Puncak Rante Mario yang terletak di puncak Gunung Latimojong memiliki 2 suku kata yang terdiri dari kata Rante yang berarti tanah/ladang yang luas. Sedangkan kata Mario berarti senang/menyenangkan. Jadi kata rante mario berarti tanah kebahagiaan yang terletak di puncak.



# Legenda I Laurang ( Si Manusia Udang )



Alkisah, di sebuah daerah di Sulawesi Selatan, Indonesia, ada sepasang suami-istri yang sudah lama menikah, namun belum juga dikaruniai anak. Mereka sangat menginginkan kehadiran seorang anak agar hidup mereka tidak kesepian. Oleh karena itu, setiap malam mereka senantiasa berdoa kepada Tuhan. Namun, hingga berusia paruh baya, mereka belum juga dikaruniai anak. Akhirnya, mereka pun mulai putus asa.



Pada suatu malam, kedua suami-istri itu berdoa kepada Tuhan dengan berkata:

“Ya Tuhan, karuniakanlah kepada kami seorang anak, walaupun hanya berupa seekor udang!”.

Beberapa lama kemudian, sang Istri pun hamil dan melahirkan. Namun, alangkah terkejutnya sang Istri saat melihat bayi yang keluar dari rahimnya adalah seorang bayi laki-laki yang berbentuk dan berkulit udang. Ia dapat hidup di darat maupun dalam air. Oleh karena itu, ia diberi nama I Laurang atau Manusia Ugang.



“Bang! Kenapa anak kita seperti udang” tanya sang Istri heran.

“Adik tidak usah heran. Bukankah kita pernah meminta seorang anak walaupun hanya berupa seekor udang” Rupanya Tuhan mengabulkan doa kita” jawab sang Suami.

“Iya, Bang! Adik ingat sekarang. Kita memang pernah berdoa seperti itu” kata sang Istri.

Menyadari hal itu, kedua suami-istri itu merawat I Laurang dengan penuh kasih sayang. Mereka memasukkannya ke dalam sebuah tempayan yang berisi air. Beberapa tahun kemudian, I Laurang pun tumbuh menjadi besar. Oleh karena badannya sudah tidak muat lagi, ia pun dikeluarkan dari tempayan. Sejak saat itu, I Laurang tidak lagi hidup dalam air. Ia hidup layaknya manusia lainnya. Namun, ia tidak dapat berjalan karena kakinya terbungkus oleh kulit udang. Walaupun hanya tinggal di dalam rumah, ia banyak tahu tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa di sekitarnya yang didengar dari kisah-kisah ibunya.



Suatu waktu, ibunya berkisah bahwa raja yang memerintah negeri itu memiliki tujuh orang putri yang semuanya cantik jelita. Rupanya sejak mendengar kisah ibunya itu, ia selalu termenung dan membayangkan kecantikan wajah para putri raja. Ia juga selalu berangan-angan ingin menikah dengan salah seorang di antara mereka.

“Alangkah bahagianya aku jika mempunyai istri yang cantik. Tapi, mungkinkah aku dapat menikah dengan putri raja dengan kondisiku seperti ini” tanya I Laurang dalam hati.

“Ah, aku tidak boleh putus asa dan menyerah sebelum mencoba,” tambahnya dengan penuh semangat.

Keesokan harinya, ia pun memberanikan diri untuk mengungkapkan perasaannya itu kepada kedua orang tuanya.

“Ayah, Ibu! Sekarang ananda sudah dewasa. Ananda ingin berumah tangga dan mempunyai keturunan,” ungkap I Laurang.

“Memang kamu mau menikah dengan siapa?” tanya ibunya.

“Ananda ingin menikah dengan putri raja, Bu,” jawab I Laurang.

“Ha, dengan putri raja! Sungguh berat permintaanmu, Nak,” kata ayahnya dengan terkejut.

“Benar, Nak! Mana mungkin raja berkenan menerimamu sebagai menantunya dengan kondisi tubuhmu seperti ini,” tambah ibunya.

“Tapi, apa salahnya kita mencoba dulu, Bu. Bukankah putri raja itu ada tujuh orang dan cantik semua. Siapa tahu di antara mereka ada yang mau menikah denganku,” kata I Laurang mendesak kedua orang tuanya.

Setelah berkali-kali didesak, akhirnya kedua orang tua I Laurang pergi menghadap kepada sang Raja yang terkenal arif dan bijaksana itu untuk menyampaikan pinangan I Laurang.



“ Ampun Baginda, jika kami yang miskin ini sudah lancang masuk ke istana yang megah ini. Maksud kedatangan kami adalah ingin menyampaikan pinangan anak kami kepada salah seorang putri Baginda” jelas ayah I Laurang sambil memberi hormat.

Mendengar penjelasan itu, sang Raja pun tersenyum manggut-manggut sambil mengelus-elus jenggotnya yang sudah mulai memutih.

“Baiklah, kalau begitu! Aku akan menanyakan hal ini kepada tujuh putriku terlebih dahulu. Siapa di antara mereka yang bersedia menerima pinangan I Laurang,” kata Raja.

Setelah itu, Raja memerintahkan kepada bendaharanya untuk mengumpulkan seluruh putrinya. Tidak berapa lama, ketujuh putri raja sudah berkumpul di ruang sidang. Raja kemudian menanyai satu per satu putrinya mulai dari yang sulung hingga kepada yang paling bungsu tentang pinangan I Laurang.



“Wahai, Putri Sulung! Bersediakah engkau menikah dengan I Laurang?” tanya Raja.

“Maafkan Nanda, Ayah! Nanda tidak mau menikah dengan I Laurang. Masih banyak pangeran dan pemuda tampan yang sepadan dengan Nanda,” kata si Putri Sulung menolak pinangan I Laurang.

Selanjutnya, Raja bertanya kepada putri keduanya. Namun, jawabannya sama dengan jawaban yang diberikan oleh si Putri Sulung. Demikian pula putri-putrinya yang berikutnya, mereka memberikan jawaban penolakan terhadap pinangan I Laurang.



Akan tetapi, ketika pertanyaan itu ditujukan kepada si Bungsu, ia pun menjawab:

“Ampun Ayahanda! Jika Ayahanda berkenan, Nanda bersedia menikah dengan I Laurang”.

“Baiklah, Putriku! Ayahanda akan merestui kalian. Pesta pernikahan kalian akan kita langungkan tiga hari lagi,” kata Raja.

Mendengar jawaban si Putri Bungsu dan restu dari Raja, ayah dan ibu I Laurang sangat gembira. Dengan perasaan suka cita, mereka pun mohon pamit kepada Raja untuk segera menyampaikan berita gembira itu kepada I Laurang.

“Benarkah Raja menerima pinanganku, Ibu?” tanya I Laurang seakan-akan tidak percaya mendengar berita itu.

“Benar, Anaku! Putri bungsu Raja yang bersedia menikah denganmu,” jawab ibu I Laurang.

Setelah yakin pinangannya diterima, I Laurang langsung keluar dari kulit kepompong udangnya. Alangkah terkejutnya kedua orang tuanya saat melihat wajah anaknya.

“Waaah, ternyata kamu tampan dan gagah, Anaku!” seru ibunya dengan takjub sambil mengamati seluruh tubuh I Laurang dari ujung kaki hingga ke ujung rambut.

“Putri Bungsu pasti akan senang sekali mempunyai suami setampan kamu Nak” ujar ayah I Laurang.

Setelah itu, dengan ditemani ibunya, I Laurang pergi mencukur rambutnya yang sangat panjang, karena sejak kecil tidak pernah dipotong. Setiap bertemu warga di jalan, ibu I Laurang selalu ditanya tentang orang yang berjalan bersamanya.

“Siapa lelaki tampan yang berjalan di sampingmu itu?” tanya salah seorang warga kepada ibu I Laurang.

“Dia anaku, I Laurang, yang akan menikah dengan putri raja,” jawab ibu I Laurang.



Semua orang tercengang ketika mengetahui bahwa lelaki tampan itu adalah I Laurang. Selama ini, mereka mengenal I Laurang berwajah buruk seperti udang.

Saat pesta pernikahan berlangsung, seluruh keluarga istana terkejut melihat ketampanan I Laurang, terutama si Putri Bungsu dan keenam kakaknya. Mereka benar-benar tidak menyangka bahwa ternyata I Laurang seorang pemuda yang tampan. Berbeda dengan berita yang mereka dengar bahwa I Laurang itu buruk rupa seperti udang.



Si Putri Bungsu pun hidup berbahagia bersama I Laurang. Sementara keenam kakaknya iri hati dan dengki kepadanya. Mereka berniat merebut suami adiknya dengan cara mencelakai si Bungsu. Namun, niat jelek mereka diketahui oleh I Laurang. Oleh karena itu, I Laurang selalu menemani si Bungsu ke mana pun pergi, agar tidak diganggu oleh keenam kakaknya.

Pada suatu hari, I Laurang terpaksa harus meninggalkan istrinya, karena mendapat tugas dari Raja untuk pergi berdagang ke daerah lain. Sebelum berangkat, I Laurang berpesan kepada istrinya.

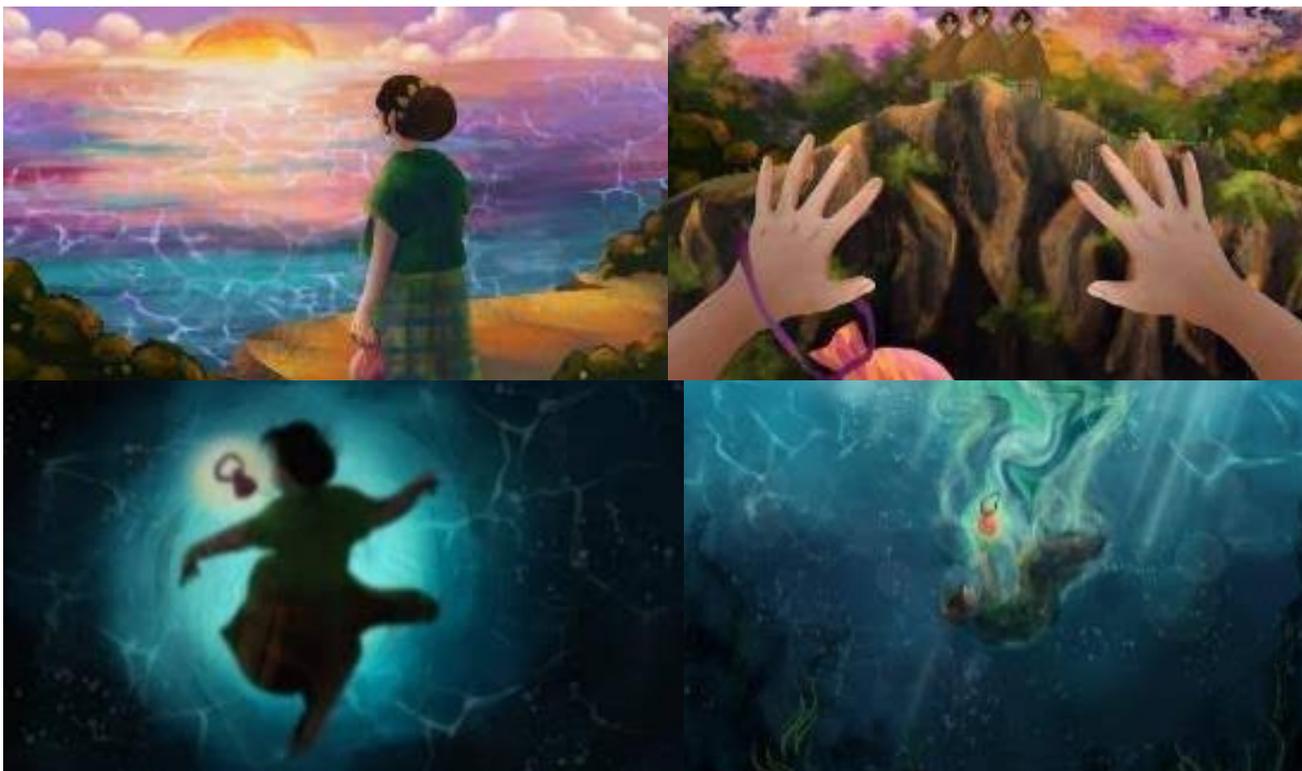
“Dinda! Abang akan pergi berdagang ke negeri seberang. Dinda harus berhati-hati terhadap kakak-kakak Dinda. Rupanya mereka iri hati dan ingin mencelakai Dinda. Oleh karena itu, ambil dan bawalah pinang dan telur ini ke manapun Dinda pergi,” ujar I Laurang kepada istrinya.

“Baik, Kanda! Dinda akan selalu mengingat pesan Kanda,” jawab sang Putri Bungsu.

Setelah suami si Putri Bungsu berangkat, keenam kakaknya mengajaknya bermain ayunan di tepi laut. Si Bungsu pun menerima ajakan mereka tanpa ada rasa curiga sedikitpun. Sesampainya di tepi laut, mereka bergiliran diayun. Ketika giliran si Putri Bungsu diayun, mereka beramai-ramai mengayunnya dengan kencang.

“Kak, hentikan! Kepalaku sudah pening dan peruktu mual. Hentikan...!!!” teriak si Putri Bungsu dengan ketakutan.

Keenam kakaknya tidak menghiraukan teriakannya. Mereka justru mengayunnya lebih kencang sehingga si Putri Bungsu terlempar ke laut dan tenggelam. Melihat kejadian itu, keenam kakaknya bersorak gembira dengan perasaan puas. Setelah itu, mereka pun pulang ke istana melapor kepada Raja bahwa si Bungsu meninggal dunia karena dimakan ikan saat mandi di tepi laut. Maka tersebarlah berita bahwa istri I Laurang meninggal dunia karena dimakan ikan.



Sementara itu, berkat pertolongan Tuhan, si Putri Bungsu yang tenggelam di laut masih hidup. Ia pun teringat dengan buah pinang dan telur pemberian suaminya. Buah pinang itu ia tanam di dasar laut, sedangkan telurnya ia pecahkan. Lama-kelamaan pecahan telur menjadi besar dan masuklah ia ke dalamnya untuk berlindung.



Beberapa bulan kemudian, buah pinang yang ditanamnya itu tumbuh menjadi pohon besar dan tinggi, sehingga melebihi permukaan air laut. Selang beberapa minggu, si Putri Bungsu menjelma menjadi seekor ayam dan kemudian bertengger di atas pohon pinang. Setiap ada perahu yang lewat, ayam itu selalu berkokok dan bertanya tentang keberadaan suaminya.



“Kuk kuruyuk...!!! Di manakah suamiku I Laurang” Bunga Putih nama perahunya!” Itulah yang terus dilakukan ayam itu setiap ada perahu lewat.

Pada suatu hari, dari jauh tampaklah sebuah perahu yang akan melewati tempat ayam itu bertengger. Ketika kapal itu sudah dekat, ayam itu berkokok dengan sekeras-kerasnya dan menanyakan keberadaan suaminya.

“Kuk kuruyuk...!!! Di manakah suamiku I Laurang” Mendengar teriakan ayam itu, tiba-tiba seorang lelaki tampan keluar dari dalam kapal dan berdiri di anjungan.

“Aku I Laurang,” teriak lelaki tampan itu.

Kapal itu mendekati ayam yang sedang bertengger di atas pohon pinang. Saat kapal itu semakin dekat, ayam itu langsung terbang ke kapal sambil menangis.

“Kanda! Ini aku Putri Bungsu, istrimu,” kata ayam itu. I Laurang pun segera mengelus-ngelus ayam itu sambil mulutnya komat-kamit membaca mantra. Beberapa saat kemudian, atas kuasa Tuhan, ayam itu berubah kembali menjadi si Putri Bungsu. Kedua suami-istri itu berpelukan sambil menangis. Setelah itu, si Putri Bungsu menkisahkan semua peristiwa yang dialaminya hingga ia menjelma menjadi seekor ayam.



“Sudahlah, Dinda! Mari kita kembali ke istana. Tentu ayahanda, ibunda, serta keenam kakakmu sudah lama menunggumu,” ujar I Laurang kepada istrinya.

“Tapi, Kanda! Bagaimana dengan keenam kakakku” Mereka pasti akan mencari cara lain untuk menyingkirkan Dinda, sehingga mereka bisa menikah dengan Kanda” kata si Putri Bungsu dengan perasaan cemas.

“Dinda tidak usah khawatir. Kanda mempunyai cara agar keenam kakak dinda itu menjadi jera dan tidak akan mengganggu dinda lagi,” ujar I Laurang menenangkan istrinya.

“Bagaimana caranya, Kanda?” tanya si Putri Bungsu penasaran.

“Dinda bersembunyi di dalam peti itu. Kemudian Kanda memberi dinda jarum besar. Jika ada yang memikul peti itu, maka tusuklah pundaknya,” jelas I Laurang.

“Baik, Kanda!” jawab si Putri Bungsu sambil mengangguk-angguk.



Ketika kapal yang mereka tumpangi merapat di pelabuhan, seluruh keluarga istana datang menyambut kedatangan I Laurang, tidak terkecuali keenam kakak si Putri Bungsu. Mereka senang sekali I Laurang telah kembali. Dalam hati mereka bertanya-tanya siapa di antara mereka yang akan dipilih oleh I Laurang untuk menjadi istrinya. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha mencari perhatian I Laurang. Ternyata I Laurang pun sudah memahami sikap dan gerak-gerik mereka.

“Barangsiapa di antara kalian yang mampu memikul peti itu sampai ke istana, maka dialah yang akan menjadi istriku,” ujar I Laurang sambil menunjuk peti yang berisi Putri Bungsu.



Mendengar pernyataan I Laurang itu, maka berlomba-lombalah mereka ingin mengangkat peti itu. Giliran pertama jatuh pada putri yang sulung. Dengan sekuat tenaga, ia mengangkat peti itu ke atas pundaknya. Namun, baru beberapa langkah berjalan, ia menghempaskan peti itu, karena tidak kuat menahan rasa sakit akibat terkena tusukan jarum di pundaknya. Putri Sulung gagal menjadi istri I Laurang.

Selanjutnya giliran putri kedua yang mengangkat peti itu. Namun, baru beberapa meter berjalan, ia menjatuhkan peti itu, karena tidak mampu menahan rasa sakit di pundaknya. Demikian pula putri ketiga, keempat, kelima dan keenam, gagal memikul peti itu sampai ke istana.

“Oleh karena tidak seorang pun yang berhasil, maka kalian gagal menjadi istriku,” kata I Laurang dengan perasaan puas.

Setelah itu, I Laurang memerintahkan beberapa orang pengawal untuk mengikat peti itu dengan tali, lalu mengangkatnya beramai-ramai ke istana. Sesampainya di istana, I Laurang kemudian menjelaskan apa sebenarnya isi peti itu.

“Pengawal! Buka peti itu!” seru I Laurang kepada salah seorang pengawal.

“Baik, Tuan!” jawab pengawal itu.

Setelah peti terbuka, alangkah terkejutnya keenam putri raja tersebut, karena ternyata isi peti itu adalah si Putri Bungsu yang mereka kira sudah meninggal dunia. Oleh karena tidak kuat menahan rasa malu kepada adiknya dan I Laurang, keenam kakaknya itu berlari berhamburan. Putri Sulung berlari ke arah pintu, putri kedua dan ketiga berlari ke dapur, putri keempat dan kelima berlari keluar dari istana, dan putri keenam berlari ke dekat sumur. Akhirnya, si Putri Bungsu pun diangkat menjadi Raja untuk menggantikan ayahnya, sedangkan keenam kakaknya menjadi pelayannya. Putri Sulung yang berlari ke arah pintu bertugas membuka dan menutup pintu; putri kedua dan ketiga yang berlari ke dapur bertugas memasak; putri keempat dan kelima yang berlari keluar istana bertugas menumbuk padi di lesung; dan putri keenam yang berlari ke dekat sumur bertugas mencuci.



# Pea Pakkaja Bete Sori

## Anak Nelayan dan Ikan Tenggiri



Dahulu kala di daerah Luwu, hiduplah seorang lelaki tua dan anak kecil, mereka tinggal di sekitar muara. Pekerjaan lelaki tua itu sebagai nelayan, setiap hari lelaki tua itu menjalankan aktivitasnya sebagai nelayan. Hasil tangkapannya kemudian di jual.

“Ikan...Ikan, beli ikannya! teriak si anak kecil ketika menjual dagangannya. Dengan hati gembira, anak nelayan itu pulang membawa hasil jualannya.

“Bapak..Bapak! ini hasil jualan saya”Sembari memberi hasil jualannya kepada bapaknya.

“Ambillah sebagian nak untuk kau gunakan jajan, Sisanya digunakan untuk biaya hidup kita”.

Keesokan harinya, lelaki tua itu mengajak anaknya untuk berziarah ke makam ibunya. Berangkatlah mereka berdua, kemudian memanjatkan doa untuk almarhum ibunya.

Maka berdoalah anak tersebut dan memohon ampunan untuk segala dosa ibunya.



“Ya allah, selamatkanlah ibu ku”.

Selanjutnya bapak tersebut memeluk erat anaknya dan berkata:

“Nak, jika esok aku telah tiada, maka lanjutkanlah pekerjaan ini. Peliharalah perahu itu!”. Pinta sang bapak ke anaknya”.

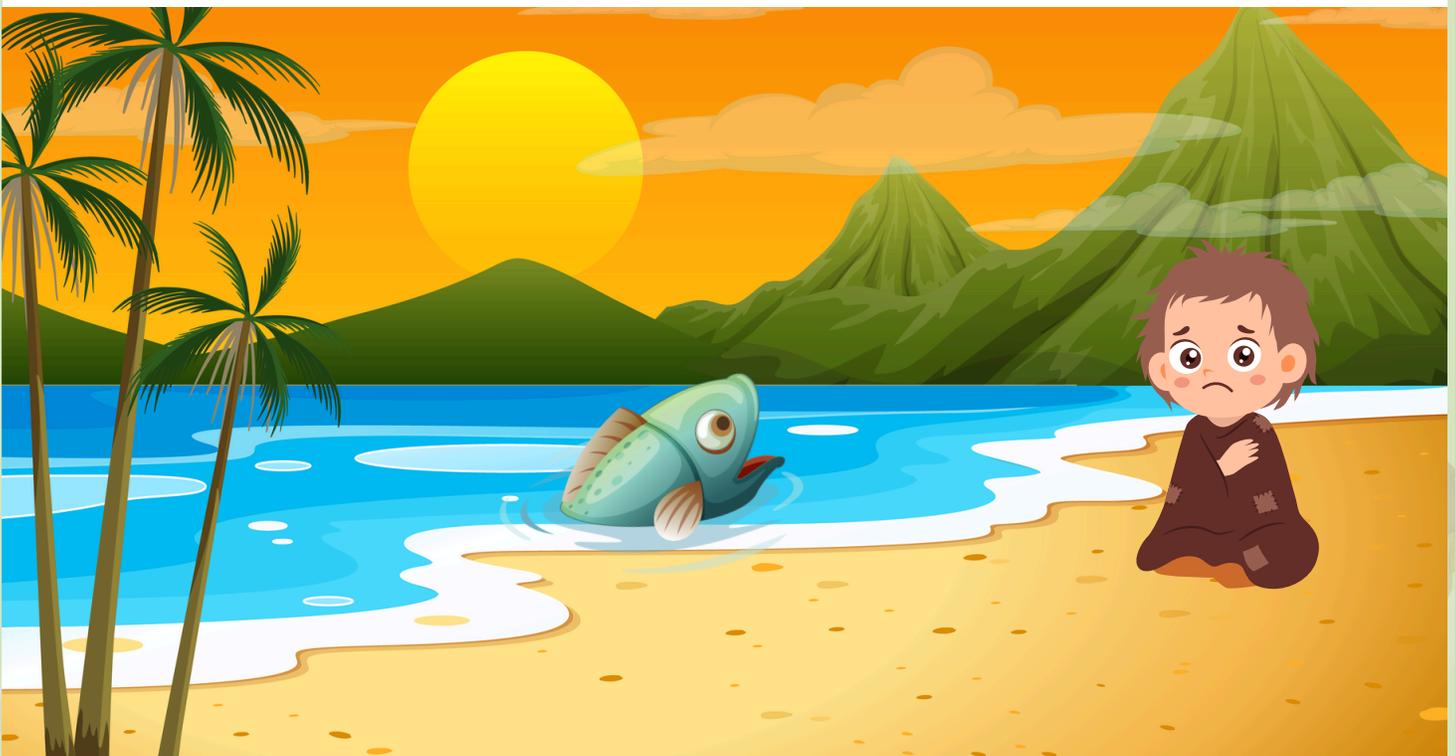
Di suatu pagi yang cerah, mereka berdua berniat untuk berangkat kerja (memancing ikan). Di tengah perjalanan, tidak di sangka-sangka datanglah musibah, perahu yang mereka tumpangi tenggelam. Mereka berdua terombang-ambing dan berpisah satu sama lainnya.





“Tolong, tolong!” Teriak si anak”. Namun tidak seorang pun yang mendengar suara anak tersebut.

Beberapa jam kemudian, ditemukan bapak anak itu meninggal dunia, sementara anaknya diselamatkan oleh ikan Tenggiri. Ikan tersebut membawa sang anak ke tepi laut.



Ketika sang ikan hendak kembali ke laut, maka berkatalah anak tersebut kepada sang ikan. “Terima kasih telah menyelamatkanku, mulai hari ini, saya berjanji bahwa diriku sampai anak cucuku (keturunanku) tidak akan memakanmu. Apabila dia memakanmu maka akan di serang penyakit kulit yang tidak ada obatnya!”.

# LKPD

## (Lembar Kerja peserta didik)

**Bacalah naskah cerita di bawah ini! Kemudian ceritakan kembali bersama teman kelompok di depan kelas!**

### Misteri Gunung Latimojong



Konon pada zaman dahulu di puncak Rante Mario di Gunung Latimojong hiduplah seorang nenek beserta cucunya yang bernama Mori. Sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan untuk melangsungkan hidupnya, Nenek Mori harus mencari binatang hutan yang tak lain adalah Anoa. Tak hanya mencari, Nenek Mori juga menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Nenek Mori memiliki kelebihan yaitu memiliki indera ke-6 yang dapat berhubungan dengan makhluk halus. Warga sekitar juga percaya bahwa Nenek Mori kerap berburu ditemani oleh roh tersebut di suatu tempat yang terletak di atas gunung. Nenek Mori memiliki hewan peliharaan yaitu seekor kerbau putih, kerbau ini diberi tanda di bagian telinganya. Jika kerbau tersebut tiba-tiba berlari menuruni gunung seperti ada yang mengejanya, maka itu akan menjadi pertanda bahwa daerah sekitarnya akan mengalami hujan.



Tak hanya itu, ada yang unik dalam kehidupan Nenek Mori, saat Nenek Mori berburu binatang di hutan namun ia tidak berburu seperti orang pada umumnya. Nenek Mori berburu mangsanya tanpa menggunakan senjata, melainkan menggunakan kidung atau lagu untuk menarik perhatian mangsanya. Nenek Mori memulai perburuannya di sebuah batu besar yang terletak di puncak gunung dengan lantunan kidung-kidung. Dengan suara kidung-kidung yang terbawa angin dan bergema memantul di dinding-dinding gunung dan lembah yang terletak di kaki gunung, mengalir seolah mengundang semacam kidung persahabatan untuk didengar. Dengan dilantunkannya kidung tersebut, maka anoa-anoa yang menjadi buruan akan mendatangi Nek Mori dengan sendirinya. Anoa-anoa yang mendatangi Nek Mori jumlahnya cukup banyak sehingga Nek Mori tinggal memilih anoa mana yang akan menjadi santapannya. Hingga tibalah saatnya Nek Mori merasa hidupnya di dunia ini singkat, maka ia berpesan kepada cucunya, Mori.

Pesan yang disampaikan oleh Nek Mori kepada Mori adalah jika Mori ingin berburu di dekat batu tempat neneknya biasa berburu, maka Mori harus berteriak, agar daging anoa juga ada di sana. Namun jika Mori melanggar pesan dari neneknya ini, maka neneknya akan meninggalkan Mori untuk selama-lamanya. Mori pun mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh neneknya dan berjanji akan menurutinya. Semakin lama ia dibuat penasaran dengan pesan yang disampaikan oleh nenek Mori, maka kesimpulannya adalah Mori mendatangi batu besar tersebut secara diam-diam. Mori pun berharap dapat bertemu kembali dengan neneknya dan Mori pun berteriak memanggil neneknya. Namun janji yang telah diucapkan diingkari oleh Mori, tali perjanjian pun putus, Nenek Mori pun menghilang. Hingga saat ini masyarakat masih percaya bahwa Mori masih sering berkunjung ke gunung ini, namun lantunan kidung pujian yang dinyanyikan oleh Nenek Mori sudah tidak terdengar lagi dan daging anoa yang dihidangkan di atas batu besar tersebut juga sudah menghilang.



Puncak Rante Mario yang terletak di puncak Gunung Latimojong memiliki 2 suku kata yang terdiri dari kata Rante yang berarti tanah/ladang yang luas. Sedangkan kata Mario berarti senang/menyenangkan. Jadi kata rante mario berarti tanah kebahagiaan yang terletak di puncak.

## Kisah I Laurang Manusia Udang



Alkisah, di sebuah daerah di Sulawesi Selatan, Indonesia, ada sepasang suami-istri yang sudah lama menikah, namun belum juga dikaruniai anak. Mereka sangat menginginkan kehadiran seorang anak agar hidup mereka tidak kesepian. Oleh karena itu, setiap malam mereka senantiasa berdoa kepada Tuhan. Namun, hingga berusia paruh baya, mereka belum juga dikaruniai anak. Akhirnya, mereka pun mulai putus asa. Beberapa lama kemudian, sang Istri pun hamil dan melahirkan. Namun, alangkah terkejutnya sang Istri saat melihat bayi yang keluar dari rahimnya adalah seorang bayi laki-laki yang berbentuk dan berkulit udang. Ia dapat hidup di darat maupun dalam air. Oleh karena itu, ia diberi nama I Laurang atau Manusia Udang. Menyadari hal itu, kedua suami-istri itu merawat I Laurang dengan penuh kasih sayang. Mereka memasukkannya ke dalam sebuah tempayan yang berisi air. Beberapa tahun kemudian, I Laurang pun tumbuh menjadi besar. Oleh karena badannya sudah tidak muat lagi, ia pun dikeluarkan dari tempayan. Sejak saat itu, I Laurang tidak lagi hidup dalam air. Ia hidup layaknya manusia lainnya. Namun, ia tidak dapat berjalan karena kakinya terbungkus oleh kulit udang. Walaupun hanya tinggal di dalam rumah, ia banyak tahu tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa di sekitarnya yang didengar dari kisah-kisah ibunya.



Semasa kecilnya, ibunya suka sekali menceritakan tentang raja yang memiliki tujuh orang putri kepada I Laurang. Hal ini membuat I Laurang berkeinginan untuk menikah dengan salah seorang putri raja tersebut. Ia pun meminta orang tuanya untuk melamar salah seorang putri raja itu untuknya. Kedua orang tua I Laurang terkejut dengan permintaan I Laurang yang sangat berat. Setelah berkali-kali didesak I Laurang, akhirnya kedua orang tua I Laurang pergi menghadap kepada sang Raja yang terkenal arif dan bijaksana itu untuk menyampaikan pinangan I Laurang.

Kedua orang tuanya dengan rasa malu dan resah mencoba melamar putri raja sesuai keinginan dari I Laurang. Namun, dari enam dari ketujuh putri raja menolak lamaran dari I Laurang karena bentuk fisiknya. Hanya si bungsu yang bersedia untuk dipersunting oleh I Laurang. Kedua orang tua I Laurang disambut baik oleh sang raja, Setelah sang raja Mendengar Tujuan mereka datang ke istana, sang Raja pun tersenyum manggut-manggut sambil menggelus-elus jenggotnya yang sudah mulai memutih. Setelah itu, Raja memerintahkan kepada Bendaharanya untuk mengumpulkan seluruh putrinya. Tidak berapa lama, ketujuh putri raja sudah berkumpul di ruang sidang. Raja kemudian menanyai satu per satu putrinya mulai dari yang sulung hingga kepada yang paling bungsu tentang pinangan I Laurang.



Sang Raja menanyai satu per satu putri mulai dari yang sulung yang menolak mentah-mentah pinangan I Laurang. Demikian pula putri-putrinya yang berikutnya, mereka memberikan jawaban penolakan terhadap pinangan I Laurang. Akan tetapi, ketika pertanyaan itu ditujukan kepada si Bungsu ia bersedia menikah dengan I Laurang, Sang raja pun merestui mereka. Mendengar jawaban si Putri Bungsu dan restu dari Raja, ayah dan ibu I Laurang sangat gembira. Dengan perasaan suka cita, mereka pun mohon pamit kepada Raja untuk segera menyampaikan berita gembira itu kepada I Laurang. Setelah yakin pinangannya diterima, I Laurang langsung keluar dari kulit kepompong udangnya. Alangkah terkejutnya kedua orang tuanya saat melihat wajah anaknya. Setelah itu, dengan ditemani ibunya, I Laurang pergi mencukur rambutnya yang sangat panjang, karena sejak kecil tidak pernah dipotong. Setiap bertemu warga di jalan, ibu I Laurang selalu ditanya tentang orang yang berjalan bersamanya. Semua orang tercengang ketika mengetahui bahwa lelaki tampan itu adalah I Laurang. Selama ini, mereka mengenal I Laurang berwajah buruk seperti udang.



Saat pesta pernikahan berlangsung, seluruh keluarga istana terkejut melihat ketampanan I Laurang, terutama si Putri Bungsu dan keenam kakaknya. Mereka benar-benar tidak menyangka bahwa ternyata I Laurang seorang pemuda yang tampan. Berbeda dengan berita yang mereka dengar bahwa I Laurang itu buruk rupa seperti udang. Si Putri Bungsu pun hidup berbahagia bersama I Laurang. Sementara keenam kakaknya iri hati dan dengki kepadanya. Mereka berniat merebut suami adiknya dengan cara mencelakai si Bungsu. Namun, niat jelek mereka diketahui oleh I Laurang. Oleh karena itu, I Laurang selalu menemani si Bungsu ke mana pun pergi, agar tidak diganggu oleh keenam kakaknya. Saat I Laurang diutus untuk pergi berdagang, ia harus meninggalkan istrinya. Namun, I Laurang mengetahui niat jahat para saudara istrinya. Dia pun mewanti-wanti istrinya dan memberikan sebuah telur dan pinang untuk selalu dibawa. Saat para saudaranya melakukan aksi jahatnya dengan membuatnya terlempar ke laut, si bungsu tetap bisa selamat karena kedua benda yang diberikan I Laurang. Singkat cerita I Laurang dan si Bungsu bertemu di lautan. Mereka pulang ke istana dengan selamat. Saat Raja mengetahui kejahatan keenam putrinya, Ia pun mengangkat si bungsu sebagai penggantinya. Sementara keenam putri lainnya menjadi pelayan istana.

## Kisah anak nelayan dan Ikan tenggiri (Pea Pakkaja Bete Sori)



Dahulu kala di daerah Luwu, hiduplah seorang lelaki tua dan anak kecil, mereka tinggal di sekitar muara. Pekerjaan lelaki tua itu sebagai nelayan, setiap hari lelaki tua itu menjalankan aktivitasnya sebagai nelayan. Hasil tangkapannya kemudian di jual. Anak nelayan sangat bahagia ketika sedang melakukan rutinitasnya setiap hari yaitu menjual ikan dan kembali kerumah membawa hasil penjualan ikannya dan diberikan kepada Ayahnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari - hari . Mereka hanya hidup berdua setelah ditinggal meninggal oleh sang ibu.



Keesokan harinya, lelaki tua itu mengajak anaknya untuk berziarah ke makam ibunya. Berangkatlah mereka berdua, kemudian memanjatkan doa untuk almarhum ibunya. Setelah, berdo'a sang ayah menyampikan pesan ke pada anaknya apabila sang ayah telah tiada ia harus melanjutkan pekerjaan ayahnya sebagai nelayan dan memelihara perahu mereka. Lalu sang ayah memeluk anaknya sambil menangis.



Di suatu pagi yang cerah, mereka berdua berniat untuk beraniani untuk pergi memancing ikan dilaut dengan perahu merka. Di tengah perjalanan, tidak di sangka-sangka datanglah musibah, perahu yang mereka tumpangi tenggelam. Mereka berdua terombang-ambing dan berpisah satu sama lainnya. Sang anak berteriak sekuat tenaga meminta pertolongan namun tidak ada yang mendengar suaranya. Beberapa waktu kemudian ayahnya di temukan dalam keadaan meninggal dan sang anak diselamatkan oleh ikan tenggiri lalu membawa anak tersebut ke tepi laut. Ketika sang ikan hendak kembali ke laut, maka berkatalah anak tersebut kepada sang ikan. Terima kasih telah menyelamatkanku, mulai hari ini, saya berjanji bahwa diriku sampai anak cucuku (keturunanaku) tidak akan memakanmu. Apabila dia memakanmu maka akan di serang penyakit kulit yang tidak ada obatnya.



**Kelompok:**  
**Nama :**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



# EVALUASI

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan cerita fiksi?

Jawab:

2. Pernahkah kamu membaca cerita ini sebelumnya? Bagaimana pendapatmu tentang cerita yang kamu baca?

Jawab:

3. Tuliskan pesan moral yang bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari cerita yang kamu baca?

Jawab:

4. Siapa tokoh utama dari cerita yang kamu baca?

Jawab:

**\* Semangat adik-adik 🌸😊 \***



# Refleksi Guru dan siswa

## Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	



## Refleksi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari penyampaian materi, bagian manakah yang masih belum dipahami?	
2.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
3.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	



# DAFTAR PUSTAKA

Buku.kemdikbud.go.id

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/bahasa-indonesia-untuk-sd-kelas-v>.

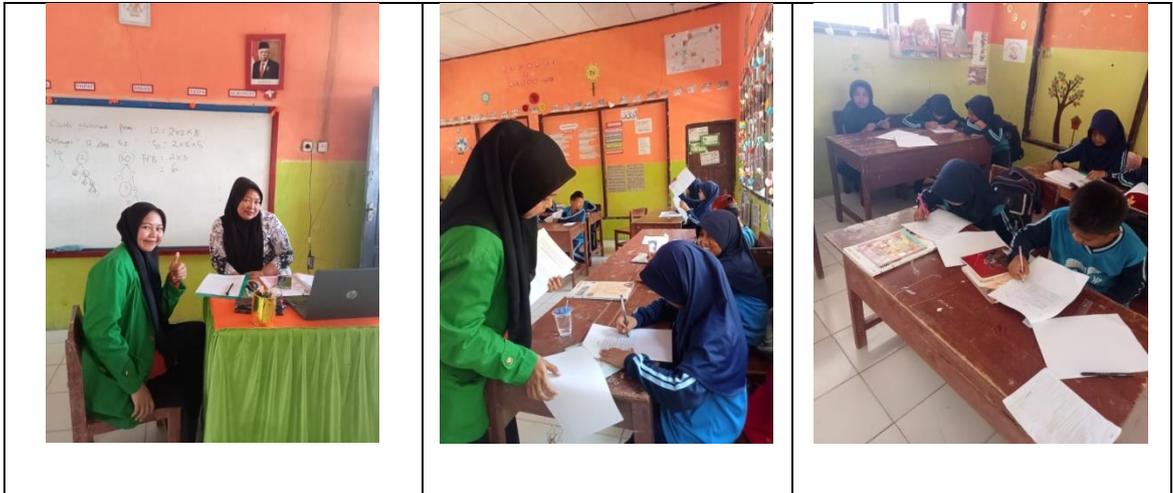
<https://www.pustakasawerigading.com/2022/10/cerita-rakyat-tana-luwu-jilid-1.html>

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.t.t. “Perpustakaan Kemdikbud”.

<https://belajar.kemdikbud.go.id>.



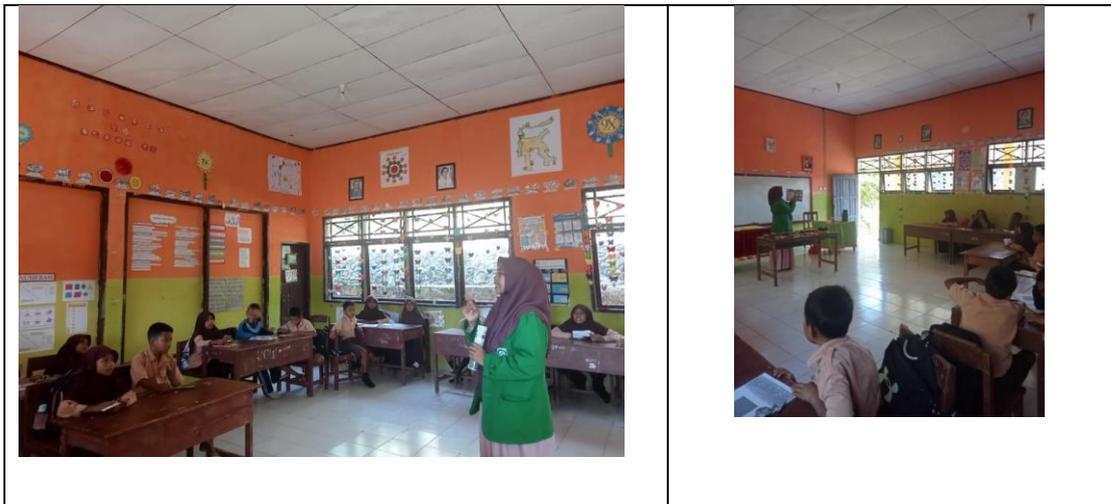
## DOKUMENTASI



Wawancara dan analisis kebutuhan siswa kelas V



Wawancara dan mempraktekkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.



Kegiatan menjelaskan kembali Materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.



Kegiatan melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan cerita fiksi rakyat luwu di kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu.



Foto bersama wali kelas dan siswa SDN 632 Saronda.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurul Wilda S**, Dilahirkan di Jakarta Utara pada hari Senin tanggal 03 Desember 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak **Syamsuddin S** (Almarhum) dan Ibu **Sulastri Amir**. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Maccini II Makassar pada tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Bonelemo dan selesai pada tahun 2017 kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 14 Luwu selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, tepatnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Berkat Petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt. Usaha disertai doa kedua orang tua tercinta dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Alhamdulillah pada tahun 2025, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi berjudul “Pengembangan Modul Ajar Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show And Tell Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu”

Contact Person Penulis: [42064800875@iainpalopo.ac.id](mailto:42064800875@iainpalopo.ac.id)